



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**ANALISIS WACANA MISTISISME DALAM
KONTEN YOUTUBE JURNAL RISA EPISODE
165**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

Syintia Oktarina

NIM. B75218084

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syintia Oktarina
NIM : B75218084
Pogram Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Analisis Wacana Mistisisme Dalam Konten Youtube Jurnal Risa Episode 165 adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 21 Januari 2022



Syintia Oktarina
NIM. B75218084

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Syintia Oktarina
NIM : B75218084
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Wacana Mistisisme dalam Konten
Youtube Jurnal Risa Episode 165

Skripsi ini telah diperiksa dan disahkan untuk pengujian.

Surabaya, 21 Januari 2022

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil.I
NIP:197110171998031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS WACANA MISTISISME DALAM KONTEN YOUTUBE JURNAL RISA EPISODE 165

SKRIPSI

Disusun Oleh
Syintia Oktarina
B75218084

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 2 Februari 2022

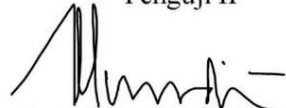
Tim Penguji

Penguji I



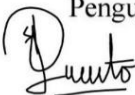
Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 1971100171998031001

Penguji II



Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji III



Pardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

Penguji IV



Abu Amar Bustomi, M.Si
NIP. 1971020420050110004



Surabaya, 2 Februari 2022
Dekan,



M. Asyraf Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syintia Oktarina
NIM : B75218084
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : syntiaoktaryna767@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Wacana Mistisisme Dalam Konten Youtube Jurnal Risa Episode 165

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Maret 2022

Penulis


(Syintia Oktarina)

ABSTRAK

Syintia Oktarina, B75218084, 2022. Analisis Wacana Mistisisme Dalam Konten Youtube Jurnal Risa Episode 165.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana wacana mistisisme dihadirkan dalam konten *Youtube* Jurnal Risa. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan wacana mistisisme yang dihadirkan pada konten *Youtube* Jurnal Risa.

Untuk menjelaskan wacana mistisisme yang dihadirkan dalam konten Jurnal Risa, peneliti menggunakan teknik metode analisis teks media, dengan teknik yakni analisis wacana model Norman Fairclough serta menggunakan pendekatan kritis.

Hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya konten *Youtube* Jurnal Risa menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami guna masyarakat bisa menangkap dan tergambar sesuatu yang disampaikan dan wacana mistisisme dalam konten *Youtube* di Jurnal Risa direpresentasikan sebagai produk entertainment (produk jualan) yang melanggengkan irrasionalitas dengan memanfaatkan kultur partisipatoris media digital.

Kata Kunci : Wacana, Mistisisme, Konten *Youtube*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Syintia Oktarina, B75218084, 2022. Analysis of Mysticism Discourse in Jurnal Risa Youtube Content Episode 165.

This study discusses how mysticism discourse is presented in Jurnal Risa Youtube content. The purpose of this study is to explain the discourse of mysticism presented on the Youtube content of the Jurnal Risa.

To explain the mysticism discourse presented in the content of the Risa Journal, the researcher uses a media text analysis method technique, with a technique that is Norman Fairclough's discourse analysis model and uses a critical approach.

The results obtained from the research that have been carried out show that the Youtube content of the Jurnal Risa uses easy-to-understand languages so that the public can capture and describe what is conveyed and the mysticism discourse in Youtube content in the Jurnal Risa is represented as an entertainment product (selling product) that perpetuates irrationality. by utilizing the participatory culture of digital media.

Keywords : Discourse, Mysticism, Youtube Content.

المخلص

سينتيا أوكتارينا، B75218084، ٢٠٢٢. تحليل خطاب التصوف في محتوى يوتيوب من مجلة ريسا الحلقة ١65.

يناقش هذا البحث كيفية تقديم خطاب التصوف في محتوى يوتيوب من جرنال ريسا. الغرض من هذا البحث هو شرح خطاب التصوف المقدم في محتوى يوتيوب من جرنال ريسا.

لشرح خطاب التصوف المقدم في محتوى جرنال ريسا، استخدم الباحثون تقنيات طريقة تحليل النص الإعلامي، مع تقنيات مثل تحليل خطاب نموذج نورمان فيركلوغ واستخدام المناهج النقدية.

تظهر النتائج التي تم الحصول عليها من الأبحاث التي تم إجراؤها أن محتوى يوتيوب الخاص ب جرنال ريسا يستخدم لغات يسهل فهمها حتى يتمكن الجمهور من التقاط وتوضيح شيء تم نقله وخطاب التصوف في محتوى يوتيوب في جرنال ريسا ممثلاً كمنتج ترفيهي (منتج بيع) يديم اللاعقلانية من خلال استخدام الثقافة التشاركية لوسائل الإعلام الرقمية.

الكلمات المفتاحية : الخطاب، التصوف، محتوى يوتيوب.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoretis	4
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Definisi Konsep.....	5
1. Mistik	5
2. Mistisisme	6
3. Konten Youtube Jurnal Risa.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : KAJIAN TEORETIK	9

A. Kajian Pustaka.....	9
1. Mistis.....	9
2. Mistisisme	10
3. Konten Youtube.....	33
B. Kajian Teori	34
1. Teori Representasi	34
C. Kerangka Pikir Penelitian	36
D. Kajian Perspektif Islam	38
1. Mistisisme dalam Perspektif Islam	38
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Unit Analisis	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Pemilik Kanal Jurnal Risa	51
B. Penyajian Data	54
1. Profil Konten Jurnal Risa	54
2. Konten Jurnal Risa	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	74

1. Representasi Wacana Mistisisme Di Dalam Konten Youtube Jurnal Risa	75
2. Perspektif Teori (Analisis Teori)	89
3. Analisis Perspektif Islam.....	95
BAB V : PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Rekomendasi	99
C. Keterbatasan Penelitian	100
DAFTAR PUSTAKA	101



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	51
Gambar 4. 2 Profil Konten Jurnal Risa	54
Gambar 4. 3 Penyajian Data Scene 1	56
Gambar 4. 4 Penyajian Data Scene 2.1	57
Gambar 4. 5 Penyajian Data Scene 2.2	57
Gambar 4. 6 Penyajian Data Scene 2.3	58
Gambar 4. 7 Penyajian Data Scene 3	59
Gambar 4. 8 Penyajian Data Scene 4	60
Gambar 4. 9 Penyajian Data Scene 5	60
Gambar 4. 10 Penyajian Data Scene 6.1	62
Gambar 4. 11 Penyajian Data Scene 6.2	63
Gambar 4. 12 Penyajian Data Scene 7	64
Gambar 4. 13 Penyajian Data Scene 8	65
Gambar 4. 14 Penyajian Data Scene 9	67
Gambar 4. 15 Penyajian Data Scene 10	68
Gambar 4. 16 Penyajian Data Scene 11	70
Gambar 4. 17 Penyajian Data Scene 12	72

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Representasi Anak Kalimat.....	75
Tabel 4. 2 Representasi dalam Rangkaian Antarkalimat	79
Tabel 4. 3 Relasi	82
Tabel 4. 4 Identitas.....	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring zaman, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang kian cepat menyebabkan dunia menjadi lebih luas dan tempat seakan sudah tak berjarak. Lahirnya media baru menjadi tren di kalangan masyarakat khususnya Indonesia. Media baru digunakan pada tahun 1960 yang meliputi seperangkat media komunikasi yang makin maju dan beragam. Media baru digunakan sebagai perantara lain yang dapat dilihat dari waktu, keuntungan, penciptaan, dan peruntukan. Media baru sebagai istilah yang direncanakan untuk menggabungkan kemajuan digital yang muncul, seperti PC atau jaringan teknologi yang lain.²

Digitalisasi sebagai ciri kemajuan inovatif, membuka pintu bagi pengenalan web, yang dalam bahasa Inggris dicirikan sebagai pengorganisasian asosiasi global.³ Ide ini dengan sendirinya bisa dianggap sebagai organisasi global yang memiliki hubungan antar satu sama lain. Sebutan lain yang kita dengar yaitu globalisasi yang mempunyai arti lintas antar negara (*worldwide*). Situs internet telah berubah ke dalam bagian dasar globalisasi bahwa terjadi karena kemajuan pesat teknologi informasi.⁴

Salah satu situs internet yang paling populer dikalangan masyarakat adalah *Youtube*. *Youtube* ialah situs berbagi video yang amat terkenal 6 tahun sebelumnya yang

² Elsa Febytia Dinata, 'Pengaruh Channel Youtube Horo "Sara Wijayanto" Terhadap Sikap Penonton Akan Hal-Hal Mistis', 2020, 1–65.

³ Jerry Indrawan, Anwar Ilmar, and Elsa Febytia Dinata, 'Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik', *Medium*, 8.1 (2018), 1–65.

⁴ Arifin, *Politik Pencitraan, Pencitraan Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

memungkinkan klien memuat, menonton, dan menawarkan potongan video secara gratis. *Youtube* merupakan sebuah situs online buatan Steven Chen, Chad Harley, dan Jawed Karim pada tahun 2005 yang langsung mendapat sambutan baik dari masyarakat sejak pertama kali diluncurkan.⁵

Hadirnya panggung *Youtube* telah membuat pengenalan para pembuat konten yang menghadirkan substansi berbeda dalam mengangkat jenis mistis. Berawal dari kemunculan berbagai konten gerakan paranormal, lalu pada saat itu, menambahnya perhatian penonton, menyebabkan kehadiran kelas mistis muncul untuk melambung. Semuanya terhubung dengan mistis dan keyakinan ghoib sudah sudah cukup lama menjadi bagian dari budaya Indonesia. Kepercayaan tersebut tidak dapat dibebaskan di tengah era moderen saat ini. Terlepas dari kenyataan bahwa kepercayaan pada hal-hal magis sudah tidak terlalu besar, akan tetapi masih bertahan mengingat fakta bahwa itu semua berubah menjadi hiburan. Di era moderen ini banyak perkara mistis yang ditampakkan di media sosial seperti *vlog youtube*, *instagram*, *facebook*, dll. Cerita-cerita mistis tidak dapat dipisahkan dari tugas media digital yang menyebar menjadi lebih global dan mudah. Khususnya masyarakat moderen kini mempunyai ketergantungan kepada teknologi. Sensasi yang ditimbulkan dalam media sosial tersebutlah membuat masyarakat kian penasaran. Pada hakikatnya manusia memiliki rasa keingintahuan, penasaran, dan perkara itu selalu dibarengi dengan rasa khawatir, bahagia, ataupun kepuasan.

⁵ E. R. (Eribka) David, M. (Mariam) Sondakh, and S. (Stefi) Harilama, 'Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi', *Acta Diurna*, 6.1 (2017), 93363 <<https://www.neliti.com/publications/93363/pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terhadap-pembentukan-sikap-mahasiswa-ilmu-kom>>.

Masyarakat Indonesia yang kental terhadap adat dan budaya, mempengaruhi keyakinan masyarakatnya. Bukti asli bahwa dia benar-benar percaya pada banyak perkara mistis, terlepas dari segi tempat, waktu, benda, atau adat kebiasaan. Masyarakat Indonesia khususnya Jawa masih sangat percaya akan hal mistis seperti larangan menikah di bulan Suro. Bulan ini adalah bulan pertama dalam kerangka jadwal Jawa. Bagi yang menikah di bulan Suro, ditakutkan bakal mendapat kejelekan dan kekacauan.⁶

Salah satu pembuat substansi yang memiliki tema magis sebagai tema utama di setiap konten adalah Risa Saraswati. Risa Saraswati adalah pemilik salah satu kanal vlog mistik yang paling banyak diminati yang diberi nama Jurnal Risa. Kanal ini memiliki 5,36 jt *subscribers*. Jurnal Risa memiliki ramuan yang berbeda di dalam konten horornya. Kanal Jurnal Risa mengemas konsep kontennya menjadi konsep konten video yang dapat dinikmati dan memberikan sugesti kepada penonton agar tidak takut dengan sesuatu yang ghoib.

Alasan peneliti memilih konten Jurnal Risa dikarenakan Jurnal Risa memiliki konsep yang berbeda. Konsep tersebut antara lain adalah mengajak penontonnya untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah di Indonesia, mengajak berbicara “makhluk astral” agar penonton bisa semakin mengerti peristiwa apa yang dialami oleh “makhluk astral” di tempat yang sedang disinggahi serta mengulik sejarah tempat tersebut, dan membangun simpati penonton kepada “hantu” yang sedang berkomunikasi bersama tim. Salah satu cara membentuk simpati tersebut adalah dengan

⁶ Beautynesia.id, (2019, 21 September), *5 Hal Mistis Yang Sering Dipercaya di Indonesia*, diakses pada 16 Oktober 2021, <https://www.beautynesia.id/berita-travel/5-hal-mistis-yang-sering-dipercaya-di-indonesia/b-119021>

pembawaan konten bernuansa santai dan ditambah dengan wawasan sejarah dari setiap tempat yang dikunjungi.

Perkembangan konten kreator mistis dalam mengemas kontennya pada masa digital, mistisisme yang semula umumnya berbau menakutkan coba dievaluasi kembali dengan mencongakannya dari sisi yang berlawanan, seperti halnya yang disampaikan oleh saluran *Youtube* Jurnal Risa yang digawangi oleh Risa Saraswati bersama saudara-saudaranya.

Dari latar belakang tersebut, dapat diasumsikan bahwa konten *Youtube* Jurnal Risa sengaja dikonstruksi untuk mewacanakan mistisisme secara berbeda, dan perkara itu membuat peneliti berminat dalam menelisik lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana wacana mistisisme direpresentasikan dalam konten *Youtube* Jurnal Risa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan wacana mistisisme yang direpresentasikan dalam konten *Youtube* Jurnal Risa.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap pada penelitian ini bisa memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini memiliki manfaat teoretis yaitu sebagai bahan studi mengenai analisis teks media dalam konten *Youtube*, khususnya konten yang menggambarkan mistisisme. Disamping itu hasil dari penelitian analisis wacana kritis ini dapat dijadikan sebagai bentuk sumbangan peneliti untuk peningkatan ilmu komunikasi dalam bidang studi media.

2. Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis, peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai wacana mistisisme dalam konten *Youtube* Jurnal Risa. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan bagi para pembaca atau masyarakat serta menjadi salah satu referensi atau rujukan dalam memahami mistisisme.

E. Definisi Konsep

1. Mistik

Kata mistik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mysticos* yang memiliki arti rahasia (*geheim*), serba rahasia (*geheimzinning*), tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*), atau terselubung dari kekelaman (*in het duister hehuld*).⁷ Menurut De Kleine W.P. *Encyclopaedie* karya G.B.J Hiltermann dan Van de Woestijni, kata mistik yaitu *myein* berasal dari Yunani yang artinya menutup mata (*de ogen sluiten*) dan *musterion* yang menyiratkan rahasia (*geheimnis*).⁸ Mistik sering digunakan untuk menunjukkan hal-hal yang berhubungan dengan informasi mengenai misteri.

Jadi yang dimaksud mistik dalam penelitian ini adalah hal-hal yang tersembunyi dan serba rahasia yang tidak bisa dinalar oleh panca indra dan tidak dapat dipahami oleh rasio manusia biasa.

⁷ Sri Handayani, *Skripsi: Analisis Unsur Mistik Dalam Kumpulan Cerpen Godlob Karya Danarto*, (Mataram: Universitas Mataram, 2016).

⁸ Sri Handayani, *Analisis Unsur Mistik*, (Mataram: Universitas Mataram, 2016).

2. Mistisisme

Mistisisme berasal dari kata mistik yang mengandung makna yang tidak mencolok. Mistisisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “mistik” yaitu hal-hal dahsyat yang tidak dapat dijangkau oleh penjelasan manusia biasa.⁹ Selanjutnya “mistis” menandakan “sifat mistik” karena ia tertarik untuk berkonsentrasi pada hal-hal misterius.¹⁰ Jadi mistisisme adalah paham yang memberikan pelajaran misterius atau abstrak.

Jadi yang dimaksud mistisisme dalam penelitian ini adalah pengalaman batin tentang hal-hal ghoib, tersembunyi, non rasional yang dialami dan dirasakan oleh Risa bersama saudara-saudaranya, yang kemudian dijadikan konten video dalam program Jurnal Risa di *Youtube*.

3. Konten Youtube Jurnal Risa

Youtube adalah sebuah organisasi yang diklaim oleh Google, yang dibuat oleh 3 perwakilan sebelumnya dari *PayPal* (situs bisnis online), yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005. Semenjak awal muncul, *Youtube* langsung diterima dengan hangat dari khalayak. *Youtube* merupakan video berbasis web dan motivasi awal di balik halaman web ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat, dan menawarkan rekaman unik dari mana saja di dunia melalui web.¹¹ Keberadaan *Youtube* mendatangkan

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, CXLVIII.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, CXLVIII.

¹¹ Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation* (Jakarta: PT Elex Media, 2015), h. 47

dampak yang sangat besar bagi daerah, khususnya individu yang memiliki kemampuan di bidang pembuatan video, dari film pendek hingga narasi, dan kemampuan yang dimilikinya yang ingin dituangkan dalam bentuk video.

Jadi apa yang tersirat oleh konten *Youtube* Jurnal Risa yang telah mempublikasikan sebanyak 368 video, disini peneliti memilih satu video yang dipublikasikan pada 16 September 2021 dengan jumlah 2,4 jt *viewers* dan 105 rb *likes* serta 10 rb komentar. Dalam penelitian ini adalah media yang digunakan Risa Saraswati bersama saudara-saudaranya untuk menuangkan kemampuan kemampuan supranatural mereka dalam bentuk video dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak/ penonton mengenai hal-hal mistis yang disajikan dengan cara yang berbeda agar mudah dipahami serta tidak selalu terkesan horor.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam keseluruhan, untuk memberi gambaran yang luas serta efisien tentang penelitian dalam skripsi ini, penulis membaginya menjadi 5 bagian dengan sistematis, diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab II yaitu kajian pustaka yang berisikan penjelasan sistematis mengenai hasil penelitian/ *analysis* yang diperoleh oleh peneliti terdahulu, serta yang memiliki hubungan terhadap penelitian mistisisme.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan usaha peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Bab ini terdiri dari sub bab pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini mengenai garis besar objek serta menyajikan analisis wacana mistisisme yang terdapat dalam konten *Youtube* Jurnal Risa. Bab ini berisikan hasil dari penelitian ini dan pembahasannya. Bab ini terdiri dari sub bab gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian (analisis data).

BAB V: PENUTUP

Bab V merupakan penutup, bab ini berisikan sub bab simpulan yang menyajikan pokok-pokok temuan penelitian yang telah dilakukan, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta sub bab yang berisi mengenai keterbatasan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Mistis

Pengertian tentang mistik masih banyak yang lainnya, baik dalam KBBI, ilmu antropologi, filsafat, dan lain-lain. Dalam melengkapi pengetahuan akan arti mistik, berikut beberapa pengertian mistik, yaitu:

- a. Mistik adalah sesuatu yang ghaib yang diterima sedemikian rupa sehingga tidak dapat diklarifikasi oleh penjelasan manusia biasa.
- b. Sihir (mistik) adalah subsistem yang ada di hampir semua agama dan kerangka kerja yang ketat untuk memuaskan kerinduan manusia akan pengalaman dan merasakan perasaan bergabung dengan Tuhan.
- c. Misteri (mistik) adalah jenis agama dalam pandangan kepercayaan yaitu dalam satu Tuhan yang dianggap mencakup segala sesuatu di alam dan kerangka yang ketat ini sendiri dari upacara yang merujuk ke arah mencapai solidaritas dengan Tuhan.
- d. Dunia lain (mistik) adalah informasi yang konyol atau tidak dapat dipahami oleh rasio secara luas, menyiratkan bahwa hubungan kausal yang terjadi tidak dapat dirasakan oleh akal.
- e. Mistis (mistik) adalah kata legendaris sebagai pemikiran kualitas negatif tentang keyakinan atau sejarah. Namun, kata tersebut dapat digunakan dalam arti yang berbeda secara eksklusif sebagai tapa konotatif negatif. Legenda/mitos dapat menyoroti hal-hal, seperti fantasi, bentuk sastra mengenai dunia lain (spiritual) dalam istilah sehari-hari, dan perspektif definitif berkaitan dengan ketenaran. Struktur utama

adalah diskusi tentang makhluk sebagai pelanggar, alasannya adalah untuk memberikan aktivitas moral atau berprinsip dan tidak menggambarkan suatu kesempatan dalam perasaan tulus menjadi sangat tunduk pada pengaturan yang ketat (keagamaan). Sementara struktur berikutnya adalah jenis pemikiran dan artikulasi tentang fakta yang tidak tercemar dari masalah ini.

- f. Mistisisme (mistik) adalah informasi (menginstruksikan atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui syafaat atau praktik yang mendalam, bebas dari ketergantungan pada indra dan rasio. (Abimanyu, 2014: 16-17)

2. Mistisisme

a. Pengertian Mistisisme

Secara kebahasaan mistisisme berasal dari bahasa Yunani, menjadi *mysticos* yang berarti misterius, semua rahasia, tertutupi, atau terselubung dalam kesuraman. Berawal dari bahasa, kemudian pada titik itu terbentuk menjadi kata *mistique* yang berkembang pada abad ke-17 di Prancis.¹² Kemudian istilah tersebut juga digunakan dalam bahasa Jerman dan dalam bahasa Inggris yang berarti *mystic*.¹³ Istilah mistik dibentuk menjadi suatu kesepakatan, khususnya mistisisme (paham mistik). Sebagai kesepakatan, karena memberikan pelajaran yang sebagian besar misterius, dan semua rahasia, tertutup, kelim, dan terselubung

¹² Novia Wahyu Wardhani and others, 'Merawat Mistisisme Di Surakarta', *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23.1 (2021), 93 <<https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p93-100.2021>>.

¹³ Wardhani and others, *Merawat Mistisisme Di Surakarta*, 23.1 (2021), 93.

dalam kesuraman. Pelajarannya hanya diketahui dan dirasakan oleh individu tertentu, terutama para pengikutnya.¹⁴ Haeringen dan J. Kraemer, berpendapat bahwa kesepakatan misterius menunjukkan iman dalam kontak antara manusia dan Tuhan untuk memperhitungkan penggabungan langsung antara jiwa manusia dan Dzat Ilahi.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri mistisisme memiliki pengertian tentang ajaran yang menyatakan bahwa ada hal-hal yang melewati jangkauan jiwa manusia. Berkembangnya kata mistik menjadi mistisisme sebenarnya adalah dampak dari berkembangnya hal-hal yang berbau-isme yang terjadi pada abad ke-19.¹⁶

Rufus M. Jones mengungkapkan bahwa mistisisme menggabungkan (1) pengalaman nyata dari pengalaman langsung dengan Yang Ilahi dan (2) prinsip mistik religius dari asosiasi yang dapat dibayangkan antara roh dengan Realitas Absolut, Tuhan. Dia menerima itu dapat mendorong kejernihan sejauh mungkin penggunaan ungkapan "mistisisme" dalam arti pentingnya kemudian adalah "prinsip yang dicatat dari hubungan yang diharapkan dan penyatuan antara roh manusia dan Realitas Tertinggi", seperti halnya penggunaan ungkapan "pengalaman misterius" sebagai pengalaman langsung dengan Tuhan.¹⁷ Ninian Smart dalam sebuah artikel berjudul "Magic,

¹⁴ A.A. Kade Sri Yudari, 'Apresiasi Mistisisme Jawa Pada Masyarakat Bali'.

¹⁵ Kade Sri Yudari, *Apresiasi Mistisisme Jawa Pada Masyarakat Bali*.

¹⁶ Wardhani and others, *Merawat Mistisisme Di Surakarta*, 23.1 (2021), 93.

¹⁷ Rufus M. Jones, *Encyclopadia of Religion and Ethics* (New York: Scribner's, 1924), h. 83

History of" di Encyclopedia of Philosophy, didistribusikan pada tahun 1961, membedakan mistisisme sebagai pertemuan supernatural. Ninian juga berpendapat bahwa mistisisme dengan mengacu pada beberapa model, dan merencanakan beberapa atribut penting dari jenis keterlibatan dengan pertanyaan tanpa menguraikannya secara doktrinal, kemudian, pada saat itu, ia juga mengenali "perspektif" yang berbeda dari pengalaman mistis, untuk spesifik seperti pengalaman misterius, pengaturan media strategi penelitian yang terkait dengan pertemuan magis, dan prinsip yang muncul dari misteri itu.¹⁸ Kemudian, Robert Charles Zaehner dalam salah satu karyanya yang berjudul *Mysticism Sacred and Profane*, berpendapat bahwa misteri berpusat di sekitar "pertemuan supranatural (yang berada di luar batas biasa, namun bagaimanapun dapat dilihat secara normal) di mana setiap penegasan taktil dan renungan verbose dibangkitkan di atas apersepsi langsung dari solidaritas yang ada, dirasakan melewati lingkup ragam reguler yang kita kenal."¹⁹

Kualitas supranatural (mistisisme) dalam arti sebenarnya menyiratkan sesuatu yang membingungkan. Ini disebut kualitas supranatural karena pengalaman mendalam adalah pengalaman membingungkan yang sulit dipahami oleh orang-orang

¹⁸ Ninian Smart, "Mysticism, History of" (Encyclopedia of Philosophy, 1961), h. 441-445

¹⁹ D.M. Lang, 'R.C. Zaehner: *Mysticism, Sacred and Profane: An Inquiry into Some Varieties of Praeternatural Experience*. Xviii, 256 Pp., Oxford: Clarendon Press, 1957. 42s.', *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, 21.1 (1958) <<https://doi.org/10.1017/s0041977x00063357>>.

yang tidak mengalaminya.²⁰ Mistisisme adalah pertempuran untuk mencari terang, arah, jalan, dan upaya untuk bersatu dengan Tuhan.²¹ Kualitas supernatural adalah metode untuk membuka domain tersembunyi, yang tidak dapat diambil oleh semua orang. Untuk memiliki pilihan untuk mencapai kesempurnaan dalam praktik dunia lain, seseorang harus memiliki pilihan untuk melalui langkah-langkah berlapis untuk berhubungan langsung dengan Tuhan.²²

Minat pada mistisisme semakin menguat pada abad ke-20 begitu juga di Indonesia.²³ Mulai dari penelitian Murder yang dituangkan dalam buku mistisisme Jawa pada tahun 2001, Woodward pada tahun 2004 dalam bukunya yang membahas tentang Islam-Jawa: kesalehan normatif versus kebatinan, Suyono pada tahun 2007 yang membahas dunia orang Jawa: roh, ritual, benda magis, Kinasih 2018 yang membahas mistik Timur: pengalaman Hindu dengan antusiasme kualitas kebatinan dalam budaya Jawa.²⁴

Terdapat berbagai macam definisi mengenainya (mistisisme).

a. Sumber Mistisisme

²⁰ Jumanoro, Totok, and Samsul Munir Amin. *Kamus ilmu tasawuf*. Amzah, 2005.

²¹ Ipendang, 'Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan', *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 10.1 (2017) <<https://doi.org/10.35905/kur.v10i1.581>>.

²² Ipendang, *Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran*, 10.1 (2017).

²³ Wardhani and others, *Merawat Mistisisme Di Surakarta*, 23.1 (2021).

²⁴ Wardhani and others, *Merawat Mistisisme Di Surakarta*, 23.1 (2021).

Mistisisme (paham mistik) bermula dari pengalaman pribadi tokoh itu sendiri. Sehingga paham mistik antara satu tokoh dengan tokoh yang lain memiliki perbedaan meskipun mengenai sesuatu yang sama. Percakapan dan pengalamannya tidak mungkin dikendalikan dalam arti yang tepat.

Tokoh yang memiliki paham mistik biasanya diagungkan dan Hal ini dirayakan oleh para pengikutnya karena dianggap memiliki kehormatan individu yang disebut daya pikat. Anggapan kehormatan ini dapat disebabkan oleh;²⁵

- 1) Telah melakukan latihan yang unik (istimewa).
- 2) Telah mengalahkan masalah, penderitaan, kegagalan atau risiko yang membahayakannya serta membahayakan khalayak umum.
- 3) Masih nasab atau memiliki hubungan darah, mantan murid atau teman dari individu yang memiliki daya tarik.
- 4) Pernah secara tepat mengantisipasi peristiwa penting atau signifikan.

Semua itu tergantung dari bagaimana tokoh menerima ajaran tentang apa yang dididiknya. Ajaran tersebut umumnya melalui pengalaman internal, isolasi, refleksi, bermeditasi, bersemedi, ketenangan, dan lain-lain seperti kebahagiaan, visi, motivasi, dan lain-

²⁵ Kompasiana.com, (15 Februari 2013), *Mistisisme dalam Kehidupan Masyarakat*, Diakses pada 19 November 2021, https://www.kompasiana.com/alimudin_garbiz/551c08aca33311e12bb659df/mistisisme-dalam-kehidupan-masyarakat?page=all&page_images=1

lain.²⁶ Jadi pelajarannya didapat dari pengalaman orang itu sendiri.

b. Karakteristik Mistisisme

Mistisisme disebut sebagai pemahaman langsung mengenai Tuhan yang mempunyai ciri khas tertentu, diantaranya; 1) Pertemuan misterius yang melewati artikulasi tidak dapat dikomunikasikan dengan kata-kata atau dipindahkan ke orang lain.²⁷ 2) Subjek merasa bahwa melalui perjumpaan supernatural ia mengamankan informasi yang belum didapat sebelumnya. Subjek menjalani perwujudan mendalam yang tidak terganggu oleh pemikiran (wawasan).²⁸ 3) Kondisi dunia lain (mistis) tidak dapat dipertahankan untuk waktu yang cukup lama, antara setengah hingga dua jam semua hal dipertimbangkan. Jadi orang-orang yang hidup bersatu dengan Tuhan selama satu menit, kemudian, pada saat itu, kembali sadar dan mereka merasa seperti makhluk yang lemah..

Menurut William James terdapat empat karakteristik dalam menerangkan keadaan misteri (mistisisme).²⁹ Pertama, Innefabilitas (*Inneffability*). Pengalaman supranatural adalah suatu kondisi yang sulit untuk dijelaskan/diekspresikan (*ineffability*) dengan kata-kata yang tepat dan poin demi poin.

²⁶ Kompasiana.com, *Mistisisme dalam Kehidupan Masyarakat*, Diakses pada 19 November 2021.

²⁷ Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, 2013, p. 158.

²⁸ Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, h. 158.

²⁹ William James and others, *Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature, Centenary Edition, William James on Exceptional Mental States*, 2002.

Pengalaman mistik harus dianggap sebagai penegasan rasa (*state of feeling*) dengan cara ini ia harus dapat langsung dipahami oleh setiap orang yang ingin memahaminya melewati pernyataan intelek. Suatu perjumpaan yang dialami oleh seorang individu, misalnya, tidak dapat dijelaskan sedetail yang ia temui kepada orang lain yang belum memiliki pengalaman tersebut.

Kedua, Kualitas yang abstrak (*noetic quality*). Pengalaman dunia lain adalah kesepakatan teoretis dan mendalam (*neotic*) dalam pandangan pencerahan (*illumination*) dan perwahyuan (*revelation*), bukan informasi yang bertele-tele (*discursive intellect*), melainkan dengan informasi ini substansi dunia nyata (mistik dan Ilahi) terungkap.

Ketiga, pengalaman dunia lain adalah pertemuan yang utama bertahan beberapa waktu, sementara, dan cepat lenyap (*transiency*). Dengan cara ini, pertemuan mistis tidak berlangsung lama dalam seorang Sufi atau spiritualis, namun ia dapat membangun hubungan yang amat kuat dalam ingatan sang penjelajah sebagai kelimpahan batin (*inner richness*).

Keempat, pengalaman mistis adalah pertemuan yang pasif (*passivity*). Meskipun melakukan upaya yang layak seperti yang diharapkan, pengalaman ini adalah hadiah sehingga penjelajah di dunia lain dapat membuka penutup dari realitas yang membingungkan.

Stace mengenali tujuh karakteristik mistisisme, 1) visi solidaritas (*unifying vision*)

di mana spiritualis menganggap seluruh realitas sebagai satu kesatuan (*all is one*), 2) kelengkapan atau tanpa akhir (non spatial, nontemporal), 3) perasaan hadiah, kegembiraan, harmoni dan kebahagiaan yang lengkap (*feelings of blessedness and joy*), 4) mengandung paradox (*paradoxicality*) dikelilingi oleh yang paling diberkati dan surgawi (*what is apprehend is holy, sacred, or divine*), 5) perasaan bersatu dengan Tuhan (*a sense of Oneness*), 6) dan semua kebenaran dipandang sebagai penegasan kehadiran Tuhan yang mengikat bersama (*all things are expressions of the0Unity*), 7) tak mampu dibahasakan oleh kata-kata(*ineffable*).³⁰

Oleh karena itu, pengalaman mistikal memiliki karakteristik yang beragam. Dapat disimpulkan bahwasanya pengalaman ini sangat emosional, tidak dapat diperkirakan atau bahkan dicapai dengan akal dan informasi yang menyimpang, para pelancong dalam perjalanannya umumnya merasa diliputi oleh Yang Maha Kuasa dan realitas yang mencakup semua sebagai pernyataan realitas-Nya.³¹

c. Mistisisme dalam Kehidupan Masyarakat

Budaya masyarakat khususnya Jawa telah mewariskan dari generasi ke generasi seterusnya, masih tetap menemukan tempat yang luar biasa secara lokal. Orang Jawa masih menyukai kebudayaannya yang telah ada sejak zaman kesultanan. Tiap ada pertunjukan pada

³⁰ Zaenal Muttaqin, 'Jalan Menuju Yang Ilahi Mistisisme Dalam Agama-Agama', *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i1.15223>>.

³¹ Zaenal Muttaqin, *Jalan Menuju Yang Ilahi*, 3.1 (2020).

kebudayaan Jawa, tidak mengherankan jika masih terdapat banyak orang yang tertarik untuk menontonnya. Pameran bahwa budaya Jawa saat ini pada dasarnya merupakan jenis kombinasi kualitas supranatural di dalamnya. Ini menyinggung setiap kebiasaan yang dilakukan sebelum acara berlangsung. Terdapat 5 budaya Jawa yang memiliki banyak titik persilangan dengan misteri, yaitu tari, musik, keris, wayang kulit, dan hitung-hitungan Jawa yang pada umumnya memiliki adat-istiadatnya masing-masing dalam pelaksanaannya.³² Kelima hal tersebut seolah tidak bisa dilepaskan begitu saja dalam kehidupan bermasyarakat.

Keistimewaan tari merupakan salah satu warisan sosial yang telah ditambahkan dan menjadi kepribadian bagi masyarakat Jawa. Tari Jawa merupakan tarian yang mempengaruhi budaya Jawa dan keraton. Satu hal yang tidak dapat diabaikan dari dalam tarian Jawa merupakan aksentuasi pada pengendalian diri juga kedamaian yang tenang dan melampaui semua yang lumrah. Dengan penekanan pada bagian keahlian, ketenangan, dan jauh melampaui keseharian, bisa dibilang tarian Jawa memiliki kualitas mediasi dan secara umum akan lebih cerdas, reflektif, dan lebih mengarah pada pemahaman diri (Sudibyo, 2011).

Musik adat Jawa merupakan salah satu kepribadian, karakter, dan media artikulasi daerah setempat. Dalam kehidupan sehari-hari

³² Arif Setiawan Dan Musaffak, 'Mistisisme Sebagai Bentuk Literasi Budaya Di Kalangan Masyarakat Jawa', 3.1 (2019), 119–24.

masyarakat Jawa, musik dimunculkan lewat instrumen, terdiri dari gamelan, kendang, suling gong, angklung, dan lain-lain. Instrumen ini merupakan bagian penting dari membuat musik Jawa. Hampir setiap budaya Jawa pada umumnya menghadirkan musik untuk menemani setiap siklusnya, sehingga berbagai macam instrumen merupakan pilihan yang tidak dapat diperdebatkan setiap saat.

Keris adalah senjata luka dan budaya asli Indonesia, yang memiliki kualitas luar biasa dan bentuk yang luar biasa, terdapat *chondong leleh*, *ganja*, dan *pesi*, dengan ukuran panjang min 30 cm dan maks 52 cm.³³

Keris adalah senjata pemotong yang memiliki tempat dengan kelas mata pisau (runcing dan tajam di kedua sisi). Selain itu, keris juga memiliki banyak kapasitas dan substansi sosial nusantara. Keris memiliki bentuk yang benar-benar khusus, sehingga mudah dikenali oleh siapa saja dari berbagai jenis senjata.

Keris mempunyai kapasitas sebagai senjata dalam konflik/duel yang dilakukan oleh penguasa nusantara. Satu lagi kapasitas ksatria adalah sebagai pelengkap dalam kontribusi yang akan diajukan kepada para dewa atau arwah para pendahulu. Keris pada umumnya dianggap sebagai barang koleksi, benda yang indah dan luar biasa, dan bahkan dapat ditambahkan

³³ Kuntadi Wasi, *Eksistensi Keris Jawa Dalam Kajian Budaya*, Surakarta: *Texture, Art & Culture Journal*, h. 53

sebagai benda yang memiliki kekuatan spiritual tertentu.³⁴

Wayang kulit merupakan salah satu ekspresi konvensional Indonesia yang berkembang pesat di Pulau Jawa. Dalam arti sebenarnya wayang berasal dari kata “Me Hyang” yang artinya menuju ke arwah, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Satu lagi Arti penting wayang menurut masyarakat Jawa adalah “bayangan”, dan itu berarti pertunjukan harus terlihat oleh orang banyak sebagai bayangan.

Pada tahun 1500 SM, masyarakat Indonesia menerima keyakinan Animisme dan Dinamisme, yang merupakan anggapan bahwa banyak hal ini hidup dan memiliki kekuatan ghaib.³⁵ Pada zaman Neolithikum masyarakat Indonesia menjadikan alat-alat pemujaan yaitu patung yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya arwah turun temurun untuk pemberian, pertolongan, jaminan, pengobatan, dll. Sisa-sisa keyakinan itu masih ada sampai sekarang..

Sejak saat itu, tidak diragukan lagi kemampuan wayang pada zaman dahulu bukan hanya sebagai sarana upacara tradisi dan hiburan saja, namun memang sebagai item atau perangkat untuk memperkenalkan roh suku mereka. Kehadiran boneka wayang kulit manusia diterima di mana-mana, meskipun mungkin hanya fantasi atau legenda daerah setempat,

³⁴ Joko Budiwiyanto. Dkk, *Prosiding Seminar Nasional: Seni dan Nasionalisme*, Surakarta: ISI Press, 2018, h. 171

³⁵ Otok Herum, *Wayang Kulit Manusia Antara Mitos dan Kenyataan*, Yogyakarta: Jurnal Seni Kriya, 2012, Vol. 1 No. 1, h. 44

beberapa benar-benar menempatkannya di dalamnya.³⁶

Jadwal Jawa atau perkiraan Jawa adalah kerangka perhitungan tanggal yang digunakan oleh kesultanan Mataram dan kerajaan yang penting bagi Kerajaan Mataram. Jadwal Jawa memiliki kekhasan tersendiri yang menggabungkan kerangka jadwal Jawa menggunakan siklus multi hari dan siklus minggu demi minggu terdiri dari tujuh hari, Minggu sampai Sabtu, dan siklus minggu Pancarawa terdiri dari lima hari pasar.³⁷ Penanggalan Jawa menjadi salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan sekitar saat itu.

Ada pula penanggalan Islam, terdiri dari 12 bulan yang perhitungannya dimulai sejak terbenamnya matahari yang dikenal dengan Tahun Hijriyah. Dimulai dari *Muharram*, *Safar*, *Rabi'ul Awal*, *Rabi'ul Akhir*, *Jumadil Awal*, *Jumadil Akhir*, *Rajab*, *Sya'ban*, *Ramadhan*, *Syawal*, *Dzulqo'dah*, dan *Dzulhijjah*. Jadwal Hijriah ini disesuaikan oleh Sultan Agung dalam usahanya untuk merubah kerangka jadwal Saka yang merupakan jadwal Hindu menjadi jadwal Jawa yang merupakan campuran dari jadwal Saka dan jadwal Hijriah.

Jadwal Jawa ada nama bulan yang disesuaikan dengan bulan Islam, lebih spesifiknya adalah *Suro*, *Sapar*, *Mulud*, *Ba'da Mulud*, *Jumadilawal*, *Jumadilakhir*, *Rejeb*, *Ruah*,

³⁶ Otok Herum, *Wayang Kulit Manusia*, Vol. 1 No. 1, 2012, 44.

³⁷ Bani Sudardi, 'Konsep Pengobatan Tradisional Menurut Primbon Jawa', *Humaniora*, 14.1 (2012).

*Pasa, Syawal, Dzulkangidah, dan Besar.*³⁸ Perubahan jadwal Saka dengan jadwal Hijriah diharapkan agar perayaan hari besar Islam selaras dengan jadwal Jawa tanpa meninggalkan hitungan tahun Saka.³⁹

Salah satu bulan diatas yang paling dianggap sakral adalah jatuh di bulan *Suro*, khususnya bagi masyarakat Jawa. *Sasi Suro* merupakan bulan yang dianggap keramat, bahkan dianggap sebagai bulan biasa karena pada bulan tersebut diterima banyak kejadian atau kejadian yang tidak wajar.

Sasi Suro bagi masyarakat juga adalah periode larangan. Pelarangan yang dimaksud adalah berbicara dengan kata-kata yang mencerna dan mengucapkan dalam hati yang bersifat mengejek. Orang Jawa dalam perkumpulan ini menerima bahwa ketika *Sasi Suro* arwah para penjaga ada di sekitar dan juga akan mengabulkan harapan dan permohonan daerah setempat, sehingga harapan buruk akan terjadi pada pelakunya, selanjutnya adalah dilarang untuk mencaci dan memaki yang menyiratkan ke seseorang.

Lima budaya yang digambarkan dalam tatanan tertentu adalah masyarakat yang masih kokoh di mata masyarakat saat ini. Bahkan ada individu tertentu yang menjadikan hal tersebut sebagai gaya hidup. Lima budaya memiliki asosiasi yang sangat0besar dengan hal-hal yang

³⁸ Triwijayanti, *Sasi Suro Pada Orang Jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018, h. 2

³⁹ Hersapandi, dkk. *Suran, Antara Kuasa dan Tradisi Seni*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, h. 7

berbau seperti misteri. Ini dengan alasan bahwa keyakinan orang Jawa yang masih kokoh dan perpaduan budaya Hindu yang ideal berubah menjadi Islam.

d. Perkembangan Mistisisme di Era Digital

Dunia saat ini membutuhkan cara lain untuk menghadapi aktivitas dan kepercayaan diri. Keberadaan mistik zaman dahulu yang mana membatasi diri dari dunia memerlukan transformasi menuju media digital. Mistisisme terhubung dengan aspek mendalam seperti melewati dimensi kebatinan manusia. Energi pendorong mistisisme ini adalah cinta.⁴⁰ Cinta yang menyatukan dua insan, khususnya Tuhan Yang Maha Esa dan manusia. Koneksi cinta dapat diatur baik di batin maupun dalam hubungan antara orang-orang dan dunia.⁴¹

Definisi mistik menurut Teilhard de Chardin berangkat dari pandangan bahwa mistisisme di masa lalu saat ini tidak signifikan. Seperti yang ditunjukkan olehnya, mistik masa lalu adalah yang menggarisbawahi usaha seseorang dalam mencari Yang Mutlak.⁴² Perjalanan ini menggarisbawahi keadaan yang tidak biasa, seperti penerangan, kegiuran, pertimbangan, penglihatan internal, dll. Secara keseluruhan, kualitas mistisisme di masa lalu menyebabkan keadaan yang tidak menyatu dengan keadaan di luar jiwa manusia.

Keadaan saat ini belumlah sesuai bila diterapkan pada era moderen. Hal ini semakin

⁴⁰ Andi Gunardi, *Humaniora*, 6.1 (2015).

⁴¹ Andi Gunardi, *Humaniora*, 6.1 (2015).

⁴² Andi Gunardi, *Humaniora*, 6.1 (2015).

jelas dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan budaya yang lebih cepat. Keadaan saat ini ini membutuhkan dunia lain (spiritualitas), yang merupakan dunia lain yang terhubung dengan dunia manusia eksternal. Dunia lain diperlukan tidak hanya terfokus pada sisi batiniah, tetapi pada saat yang sama terhubung erat dengan dunia luar orang-orang, misalnya dalam penemuan baru ilmu pengetahuan.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang masih memiliki kepercayaan yang kental dengan hal-hal yang magis atau memiliki keyakinan akan kemampuan yang ghaib. Karakteristik mistisisme budaya Indonesia telah terbentuk beberapa waktu sebelum Islam muncul di Indonesia dan sebelum Indonesia merdeka. Sifat ghaib ini merupakan corak animisme dan dinamisme yang masih tumbuh dalam keyakinan individu, khususnya individu Jawa hingga saat ini. Keyakinan ini muncul melalui keyakinan akan adanya solidaritas, kekuatan dunia lain, keghaiban, suci, dan tradisionalitas pada manusia, binatang, tumbuhan, dan benda-benda lainnya.⁴³

Kekuatan dunia lain dapat disebut animisme dan dinamisme. Animisme adalah kepercayaan pada kekuatan jiwa para pendahulu yang meninggal. Menurutny, roh silsilah umumnya fokus pada mereka dan memastikan mereka,

⁴³ Kumparan.com, (12 November 2021), *Mistisisme Masyarakat Indonesia dan Kemajuan Teknologi*, diakses pada 17 November 2021, <https://kumparan.com/yogik-chanel/mistisisme-masyarakat-indonesia-dan-kemajuan-teknologi-1wtdstOAD5n/full>

tetapi akan menolak mereka dengan asumsi mereka melakukan hal-hal yang mengabaikan adat.

Sedangkan dinamisme adalah keyakinan bahwa semua benda memiliki kemampuan yang luar biasa (ghaib), seperti gunung, batu dan api. Bahkan barang-barang buatan manusia dianggap memiliki kemampuan ghaib seperti patung, keris, tombak, dan kalung khusus (jimat). Memang, cara pembuatan barang-barang megalitik, seperti menhir, patung, makam, punden berundak, tempat peristirahatan terakhir batu nisan, dolmen semu atau pandhusa, dan berbagai patung tergantung pada keyakinan bahwa di luar manusia ada kekuatan yang berbeda.⁴⁴

Kekuatan ghaib dalam budaya Indonesia adalah diva (primadona) yang diagungkan. Keyakinan pada kekuatan dunia lain masih ditambahkan ke era digital di mana waktu kecanggihan teknologi modern saat ini telah membuatnya mudah untuk menyelesaikan pekerjaan.

Meski inovasi telah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, gaya hidup masyarakat Indonesia yang menimbun kekuatan misterius masih menjadi pilihan untuk mengatasi suatu persoalan. Kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap hal-hal ghaib masih tertanam kuat di daerah-daerah tertentu, terutama di wilayah pelosok.

⁴⁴ Kumparan.com, *Mistisisme Masyarakat Indonesia*, diakses pada 17 November 2021.

Beberapa orang Indonesia benar-benar menerima bahwa keadaan sosial tertentu yang tidak dapat diatasi dengan kecanggihan teknologi modern saat ini dapat ditangani oleh kekuatan ghaib. Individu tertentu menerima bahwa kekuatan luar biasa (ghaib) dapat mengubah, memengaruhi, merawat, memajukan keadaan sosial masyarakat. Sejujurnya, mistisisme sering digunakan untuk tujuan yang menjijikkan, seperti ilmu hitam dan ramalan, dan juga dapat digunakan untuk tujuan besar, seperti pengobatan dan upacara adat.

Kehadiran kekuatan ghaib masih menjadi keputusan daerah dalam mengatasi masalah, meskipun banyak kemajuan mutakhir telah muncul. Keunikan ini juga telah ditemukan akhir-akhir ini. Tindakan memulihkan diri dengan cara mistis adalah jawaban ketika penyempurnaan mekanis tidak dapat mengatasinya. Kekhasan orang musnah karena ilmu hitam, ilmu sihir lain memang terjadi, dan inovasi saat ini masih belum mampu membedakan atau mengamati gejala infeksi pada pasien meskipun orang tersebut mengalami siksaan di tubuhnya.

e. Mistisisme di Media Sosial

Media adalah alat tengah atau penyampaian pesan dari pengirim ke penerima manfaat pesan.⁴⁵ Dengan cara ini media dapat dianggap sebagai alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

⁴⁵ Satrianawati, S, *Media dan Sumber Belajar*, CV: Budi Utama (2018), h. 5.

Media dapat elektronik, cetak atau web. Semua media tersebut dapat digunakan oleh kebutuhan dan kepentingan klien yang sebenarnya.

Komunikasi bisa memanfaatkan media komunikasi massal seperti majalah, surat kabar, TV, dan radio. Ini karena inovasi untuk komunikasi langsung yang telah berkembang dengan cepat, sehingga untuk menyampaikan memiliki banyak pilihan. Untuk sementara, dalam menyampaikan pesan komunikasi, ada beberapa gadget yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Misalnya surat, telepon, surat, sms, atau melalui email. Sejak inovasi dan pikiran manusia tumbuh, sehingga dalam menyampaikan pesan saat ini dapat memanfaatkan media seperti film, buku, tayangan gambar, bahkan dengan musik..

Komunikasi massa dapat terjadi di mana saja selama ada media untuk komunikasi seperti TV, radio, surat kabar, atau internet. Untuk komunikasi massa ini umumnya terjadi dalam satu judul, dengan alasan bahwa komunikasi tidak dapat secara langsung memberikan masukan atau reaksi tentang masalah yang diperiksa. Masyarakat membutuhkan komunikasi massa ini untuk waktu yang sangat lama sesuai kebutuhan mereka, salah satunya adalah untuk mendapatkan informasi yang berbeda tentang kejadian atau peristiwa yang telah terjadi atau akan terjadi di suatu daerah. Dengan cara ini media untuk menyelesaikan komunikasi massa sangat penting.

TV adalah komunikasi luas dan terbaik dalam menyebarkan informasi. TV adalah media umum

yang menyampaikan informasi dengan menggunakan strategi audio atau suara dan visual atau gambar. Semua keluarga di setiap negara harus memiliki TV. Kehadiran TV di setiap keluarga membawa dampak ketergantungan pada individu yang menontonnya. TV yaitu sesuatu yang tidak bisa diisolasi dari kehidupan individu, karena TV dapat memberikan hiburan, informasi, dan kepuasan terbesar kepada khalayaknya.

Era ini, media elektronik misalnya TV, telah berubah menjadi kebutuhan untuk kehidupan masyarakat. Dengan TV, seseorang dapat mengetahui seluruh dunia lewat berita yang mereka tonton dan berbagai program yang mereka amati. Dengan menyajikan program-program yang variatif, stasiun televisi berlomba-lomba membuat program yang menarik demi memanjakan penonton setianya.

Fenomena mistisisme dalam tayangan televisi di Indonesia telah berkembang pesat sejak tahun 2000-an.⁴⁶ Pemilik stasiun televisi juga telah melirik dan menjadikan fenomena mistisisme sebagai komoditasnya. Maka dari itu banyak sekali program-program televisi yang menjadikan mistisisme sebagai tema utamanya, seperti “Masih Dunia Lain” (2010) atau “Sukma” (2018).⁴⁷

⁴⁶ Tirto.id, (25 Juni 2018), *Program-program Bernuansa Mistik yang Kembali Semarak di TV*, Diakses pada 18 November 2021, [Program-program Bernuansa Mistik yang Kembali Semarak di TV \(tirto.id\)](http://tirto.id/Program-program-Bernuansa-Mistik-yang-Kembali-Semarak-di-TV).

⁴⁷ Juanda Elisabeth Esselonia Siahaan, ‘Komodifikasi Mistisisme Di Media’, 2021.

Program televisi bertema mistisisme menyajikan pengalihan (hiburan), realitas, dan sisi berlawanan dari kehidupan individu yang benar-benar percaya hal-hal tidak kasat mata. Paranormal atau anak-anak indigo biasanya menjadi pembawa acara, dan ada beberapa partisipan yang akan ditolong kehidupannya. Survei Indeks Kualitas Siaran Televisi 2015 menyatakan bahwa KPI pernah menempatkan program televisi berbau mistisisme sebagai penanda negatif yang bertentangan dengan motivasi di balik komunikasi untuk membentuk pribadi, kepribadian, dan karakter negara Indonesia.⁴⁸ Bahkan seharusnya dalam mengonsumsi program televisi, penonton harus sadar bahwa yang ditonton adalah suatu pesan yang dibutuhkan sebagai pemuas kebutuhan informasi, hiburan, dan relaksasi. Menurut teori *Uses and Gratification*, masyarakat secara aktif mencari media tertentu dan mengonsumsi pesan tertentu untuk mendapatkan keuntungan dan pemenuhan yang di butuhkan.⁴⁹

Horor, adalah jenis film yang bisa membuat takut dan tertarik pada orang yang menontonnya. Meskipun begitu, tayangan bergenre horor tersebut memiliki banyak penggemar andal bahkan dari segala usia. Hal itu dapat terlihat dari semakin berkembangnya film-film horor disetiap tahun. Seperti film Pengabdian Setan, yang dibuat pada tahun 2017, film yang dikoordinir oleh Joko Anwar ini menemukan cara untuk menentukan

⁴⁸ Juanda Elisabeth, *Komodifikasi Mistisisme*, 2021.

⁴⁹ West, Richard, and Lynn H. Turner. "Pengantar teori komunikasi: analisis dan aplikasi." Jakarta: Salemba Humanika (2008).

peringkat film horor Indonesia dengan pendapatan tertinggi dengan perkiraan 4,2 juta penonton.⁵⁰ Sejak saat itu, banyak rumah kreasi terpikat untuk menyampaikan topik serupa, termasuk *Danur* (2017), *Mata Batin* (2017), *Kuntilanak Bernafas Dalam Kubur* (2018), *Perempuan Tanah Jahanam* (2019), dan masih banyak lagi.⁵¹ Beberapa sinetron tanpa naskah yang cukup dikenal masyarakat seperti *Dunia Lain* (2002), *Misteri Tukul* (2010), *Jejak Paranormal* (2014), *Dua Dunia* (2003), dan masih banyak lagi.⁵² Horor menjadi tren sebenarnya terjadi beberapa kali selama beberapa tahun, digantikan oleh perkembangan jenis lain seperti drama atau musik. Bagaimanapun, mirip dengan roda berputar, di mana tema horor kembali diminati.

Reality Show sendiri adalah sebuah rancangan program TV yang menggambarkan suatu adegan yang seolah-olah terjadi secara pasti tanpa adanya situasi, dengan pemain pada umumnya individu standar, namun entertainer/penghibur dapat ditambahkan untuk menambah daya pikat dari tayangan program tersebut. Masyarakat umum dapat memperoleh semua data ini dengan cara menampilkan gambar dan suara (audio dan visual), sehingga secara tidak langsung akan menyebabkan masyarakat

⁵⁰ Selvy Maria Widuhung, 'Efek Komunikasi Tayangan Horor Youtube Jurnalrisa Terhadap Subscribarnya', 21.2 (2021).

⁵¹ Selvy Maria Widuhung, *Efek Komunikasi Tayangan Horor*, 21.2 (2021).

⁵² Selvy Maria Widuhung, *Efek Komunikasi Tayangan Horor*, 21.2 (2021).

dapat merasakan langsung program transmisi yang dikomunikasikan.

Seiring dengan kemajuan media online seperti *Youtube*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain-lain, individu tidak bisa begitu saja mengapresiasi penampilan melalui media biasa.

Menurut Aria, ada banyak alasan mengapa orang lebih suka menonton *Youtube* daripada TV.⁵³ Masyarakat dapat dengan bebas memilih subjek acara di *Youtube*, baik itu hiburan atau edukasi. Mereka dapat menonton hiburan seperti musik, film, parodi dan lain-lain dan juga dapat menonton tayangan edukasi seperti tutorial memasak dan lain-lain di *Youtube*. Tak hanya itu dalam tayangan *Youtube* mereka juga dapat melihat tampilan informasi, misalnya *me-riview* kendaraan dan gadget. Bahkan banyak stasiun TV menyiarkan acara jaringan mereka di *Youtube*.

Elemen yang tersedia di *Youtube* juga sangat menarik. Terdapat elemen yang tidak dimiliki TV adalah interaktif. Penonton dapat meninggalkan komentar di acara tersebut selanjutnya pengunggah dapat menjawab. Masyarakat juga dapat menonton acara di *Youtube* kapan saja dan di mana saja selama ada PC, ponsel, tablet, dan jaringan internet. Baru-baru ini, *Youtube* telah memberikan komponen lain, khususnya *live streaming*.

Konsekuensinya adalah media *Youtube* mengomunikasikan lebih banyak variasi

⁵³ Khoiriyah, Nur Miftakhul, *Skripsi*: “Pengaruh Terpaan Tayangan Horror Pada Channel Youtube “Jurnalrisa” Terhadap Sikap Mahasiswa Hmi Fisip Akan Hal-Hal Mistis”, University of Muhammadiyah Malang, 2019.

program, lebih dari TV. *Youtube* bahkan telah berhasil dalam hal membawa individu atau kelompok tertentu menjadi lebih populer dari sebelumnya. Istilah *Youtuber* dan *Vlogger* juga semakin dikenal. Seperti Raditya Dika, Gita Savitri Devi, atau Risa Saraswati. Mereka adalah individu-individu yang menjadi terkenal sejak rekaman mereka yang ditransfer dan ditonton oleh banyak sekali individu dari seluruh dunia.⁵⁴

Dari sekian banyak konten *Youtube*, di Indonesia ada beberapa *Youtuber* yang rutin mengangkat konten seram (horor). Konten horor memang memiliki penggemarnya sendiri.

Salah satu perintis acara misteri di *channel Youtube* adalah Risa Saraswati melalui tayangan horor berjudul Jurnal Risa. Tidak hanya Jurnal Risa, ada juga kanal *Youtube* yang menyajikan konten misteri seperti Nessie Judge, Kisah Tanah Jawa, Filo Sebastian, Diary Misteri Sara, dan lain-lain.

Youtube memiliki fitur interaktivitas yang tidak dimiliki oleh media televisi maupun film, yaitu fitur komentar, *like*, *unlike*, *subtitle* (terjemahan bahasa), *subscribe* (ikuti), dan beberapa fitur lainnya. Para pengguna *Youtube* dapat mengunggah dan menyaksikan video dalam *Youtube* secara gratis dan mudah, serta dapat memberikan respon langsung di kolom komentar, ataupun menyukai konten tersebut dengan menekan tanda “jempol”. Melalui media baru ini, membuka peluang besar adanya praktik-

⁵⁴ Nur Miftakhul Khoiriyah, *Pengaruh Terpaan Tayangan Horror*, 2019.

praktik alternatif yang menembus batas akal sehat “orang biasa” dan peristiwa dalam ruang publik yang dimediasi di *platform* Youtube. Hal ini bisa dilakukan dengan melacak bagaimana praktik-praktik alternatif sepanjang proses mediasi yang dilakukan oleh para agen di *platform* Youtube.

3. Konten Youtube

Youtube adalah antarmuka online yang memberikan administrasi berbagi video. Klien yang telah mendaftar dapat mentransfer rekaman mereka ke server *Youtube* dengan tujuan agar mereka dapat dilihat oleh klien *Youtube* di penjuru dunia.

Media *Youtube* yang sekarang sudah berada dinaungan Google memiliki fitur bernama *Youtube Adsense*. Di mana *adsense* ini merupakan program kerjasama periklanan media internet yang diselenggarakan oleh *Google*. *Google* memperbolehkan penerbitnya untuk memasang iklan di video *Youtube* mereka. Jadi, bisa dikatakan *Youtube Adsense* disini adalah pemilik video yang kemudian mengunggah videonya ke *Youtube* dan jika telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh *Youtube*, maka bisa memasang iklan di video miliknya.

Sedangkan konten menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.⁵⁵ Bisa diartikan bahwa informasi ini dapat berupa isi, topik atau kejadian tertentu yang sedang diperbincangkan dalam suatu acara.

Konten dalam aplikasi *Youtube* adalah data yang diperkenalkan sebagai video, di mana pesan yang ingin disampaikan ini diunggah oleh seorang pengguna akun

⁵⁵ Kemendikbud, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’, Kemendikbud, 2016.

Youtube yang dikenal sebagai *Youtuber*. Konten atau isi yang diunggah di *Youtube* sendiri terdiri dari berbagai macam genre, tergantung dengan topik atau pembahasan yang ingin dibawakan oleh pemilik akun tersebut.

Beberapa konten dalam *Youtube* seperti *vlog*, *prank*, *mistis*, *musik*, *gaming*, *edukasi*, *movie*, dan lain-lain. Konten video yang disampaikan tentunya harus komunikatif, di mana agar pesan yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik kepada penikmat kanal tersebut. Konten yang baik maka memberikan dampak yang baik bagi para penikmat *Youtube*.

B. Kajian Teori

1. Teori Representasi

Bicara mengenai konten *Youtube*, peneliti berpegang pada batasan teori representasi Stuart Hall dan pemahaman yang digambarkan oleh Eriyanto. Pengertian representasi Hall di dalam bukunya yang berjudul "*Representation: Culture Representation and Signifying Practices*" bahwa "*Representation connect meaning and language to culture..... Representation is an essential part of the process by which meaning is produce and exchanged between member of culture*".⁵⁶ Kalimat tersebut menerangkan bahwa lewat representasi kepentingan makna dibuat dan diperdagangkan antar masyarakat. Representasi adalah sebuah pendekatan untuk menyampaikan suatu makna. Melalui bahasa cara pembuatan dan penggantian makna dilakukan. Hall menyinggung ada 2 proses representasi. Pertama, representasi mental, khususnya gagasan mengenai sesuatu yang ada di kepala kita (konsep), penggambaran ini masih

⁵⁶ Yasip, *Representasi Kearifan Lokal dalam Babad Tulungagung*, Jurnal Acta Diurna, 2017, Vol. 13 No.1

bersifat abstrak.⁵⁷ Kedua, bahasa yang mengasumsikan bagian penting sepanjang konstruksi makna. Ide abstrak yang ada dalam pikiran kita harus diubah ke dalam bahasa normal, sehingga kita dapat menautkan ide dan pemikiran kita mengenai sesuatu dengan indikasi simbol tertentu.

Metode yang terlibat dalam membuat dan mempertukarkan makna antara orang-orang atau antara masyarakat dengan menggunakan gambar, simbol, dan bahasa disebut representasi.⁵⁸ Budaya paling sering digunakan dalam penciptaan dan pertukaran makna yang melibatkan bahasa melalui pertemuan yang ada di arena publik. Representasi adalah pembuatan makna atau ide yang kita pahami lewat bahasa, kode, dan gambar. Representasi menghubungkan ide-ide dan bahasa yang menyebabkan kita mengacu pada hal-hal, peristiwa, atau individu di dunia nyata. Sangat mungkin terlihat bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan penggambaran, mengingat fakta bahwa seperti yang ditunjukkan oleh Hall, bahasa terlepas dari apakah gambar, suara, gerakan tubuh, atau simbol, dapat menjadi "kendaraan" untuk menyampaikan apa yang ada pada setiap individu. Bahasa itu merepresentasikan substansi otak setiap orang dan melalui bahasa substansi jiwa bisa tersalurkan. Marcel Danesi mencirikan representasi sebagai jalan yang benar-benar merekam pikiran, informasi, atau pesan (Nurzakiyah, 2009:025). Lebih tepatnya, cenderung dicirikan sebagai pemanfaatan tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk memutar kembali sesuatu yang dikonsumsi, terdeteksi, dibayangkan, atau dirasakan.

⁵⁷ Ade Nur dan Yosep Yogo, *Analisis Wacana Kritis Sebagai Refleksi Terbalik Prilaku Negatif pada Tayangan Youtube*, Jurnal Komunika (2020), Vol. 3 No. 2

⁵⁸ Ade Nur dan Yosep Yogo, *Analisis Wacana Kritis*, Vol. 3 No. 2, 2020.

Untuk situasi ini, bahasa adalah kerangka representasi. Ini berfungsi sebagai tanda yang membahas ide atau pemikiran kita.⁵⁹

Perkembangan signifikansi dalam sebuah tanda dibentuk melalui bahasa dan bersifat argumentatif dengan alasan bahwa gagasan tentang perkembangan tersebut tidak diatur oleh unsur-unsur ekologis, pertunjukan, dan segala sesuatu yang bekerja di luar pembuatnya yang juga memutuskan prosesnya. Untuk situasi tersebut, cara signifikansi yang paling umum akan dipengaruhi oleh minat yang berbeda dan cara hidup di mana penghibur sosial ditemukan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

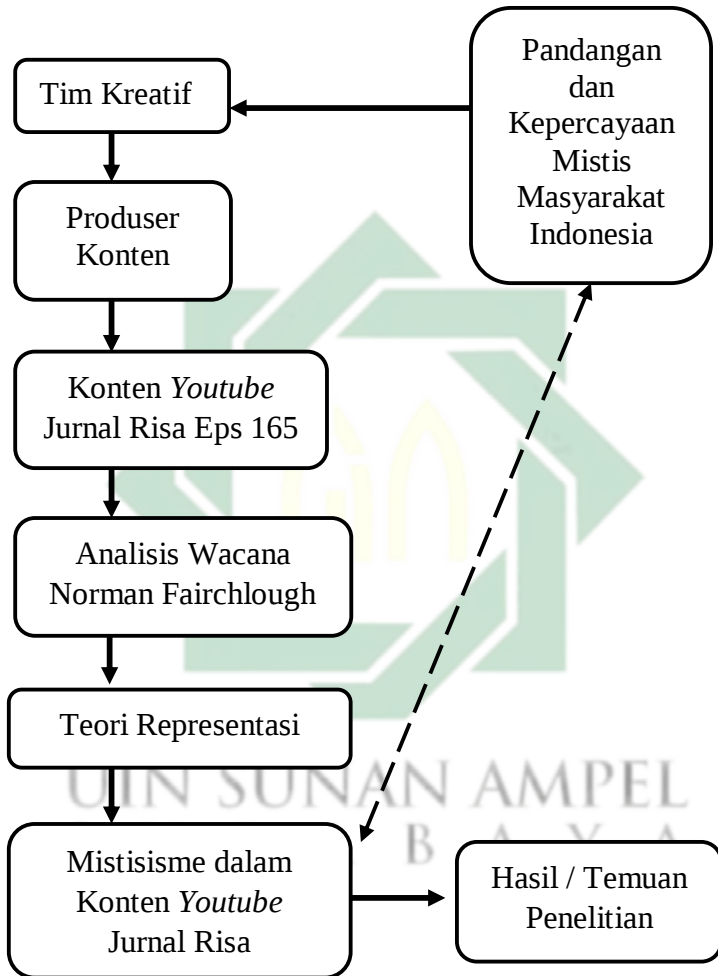
Pada penelitian ini, peneliti membedakan mengenai penggambaran sisi mistik yang disajikan dalam konten *Youtube* Jurnal Risa. Adapun dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba memberikan langkah-langkah dalam memecahkan masalah tersebut.

Berikut ini akan ditampilkan kerangka pemikiran yang menerangkan proses penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001).

(Mistisisme dalam Konten *Youtube* Jurnal Risa)



D. Kajian Perspektif Islam

1. Mistisisme dalam Perspektif Islam

Mistisisme dibandingkan dengan istilah tasawuf. Mistisisme dalam dunia Islam dikenal dengan tasawuf atau pada zaman Nabi Muhammad SAW. disebut ahl al-suffah. Dalam al-Mu'jam al-Wasit, tasawuf adalah strategi sektarian, dengan premis meninggalkan kelezatan dunia dan menghiasi diri dengan keagungan sehingga ruh menjadi sempurna dan terhormat.⁶⁰

Sepanjang seluruh keberadaan kemajuan mistisisme Islam, yang pertama meletakkan tasawuf adalah Nabi Muhammad. mengingat wahyu dari Allah swt. sebagai syariah secara keseluruhan dan dengan motivasi kepada individu secara khusus. Kegiatan dan hasil yang diperoleh Nabi Muhammad SAW. dengan penahanannya di gua Hira, cenderung diselesaikan dari berbagai komponen: 1) mempersiapkan tubuh dengan banyak berjalan di bumi dan terus-menerus menggerakkan tubuh, 2) mempersiapkan jiwa dan otak untuk merenungkan apa yang ada di dalam batas paling ekstrim sehingga beliau melupakan semua hal lainnya. Ketika seseorang telah sampai pada derajat ketakwaan kepada Allah, maka pada saat itu semua hal lain dari Allah akan takut kepadanya, 3) membunuh seluruh makna ketakutan dari perasaan dan renungan, 4) membuat pengakuan dan cinta yang utuh kepada Allah swt.⁶¹

Apabila diperhatikan secara mendalam menjelang dimulainya perkembangan mistisisme (tasawuf) dan perjalanan pergantian peristiwanya, sangat dapat dipastikan bahwa perkembangan tasawuf merupakan

⁶⁰ Musthafa, Ibrahim, Muhammad Ali al-Najjar, and Hasan Zayyat. "al-Mu'jam al-Wasith." *Majma' al-Lughah al-Arabiyyah*, tc, tt (1972).

⁶¹ Zahri, Mustafa. "Kunci Memahami Tasawuf." Surabaya: Bina Ilmu (1983).

dampak lanjutan dari pengaruh pelajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah setelah mereka membaca kitab suci. bagian-bagian Al-Qur'an, memahami maknanya, membaca hadits, dan memberi contoh kehidupan dan perilaku Nabi dengan sahabat-sahabatnya.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Ibnu Khaldun dalam “Muqaddimah Tarikh” mengungkapkan bahwa “Tasawuf merupakan salah satu ilmu syari’at yang belakangan ini mengisi Islam. Awal mulanya adalah dari amalan para salafus yang adil, dari para sahabat Nabi, para tabi’ di dalamnya, juga orang-orang yang mengikutinya. Senantiasa mentaati arah kebenaran serta petunjuk Allah SWT.

Ditemukan dalam al-Qur'an tiga jenis kata yang menunjukkan pada makhluk halus yakni *jaan*, *jin* dan *jinnat*.⁶² Kata jin direferensikan berkali-kali dalam Al-Qur'an termasuk firman Allah:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ
وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

Artinya:

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan Kami menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.” (QS. Al-Hijr: 26-27)⁶³

Ayat di atas menjelaskan bahwa jin dibuat lebih awal dari manusia, namun Al-Qur'an tidak menjelaskan jarak antara penciptaan keduanya.

⁶² 3 Muhammad Fuad Abdul Baqi, Mu'jam Mufahras Alfas al-Qur'an, dibawah huruf jim dan nun.

⁶³ QS. Al-Hijr ayat 26-27, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan kajian-kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, agar dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk menunjang penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dalam penelitian ini.

Penelitian yang membahas mengenai mistisisme adalah jurnal milik Novia, Erisandi, dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Merawat Mistisisme Dalam Tradisi Ngalap Berkah Sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat Di Surakarta.” Metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ada enam cara yaitu menghubungkan antara yang mistik dengan sesuatu yang sifatnya rasional, menggunakan nama yang berbeda yang dapat diterima oleh masyarakat banyak, menjadikan alat-alat yang digunakan dalam tradisi tidak lagi berbau mistis, dan mengakomodasi perkembangan teknologi seperti adanya metode e-wom untuk menyebar luaskan tradisi. Persamaan antara penelitian penulis dan ulasan jurnal adalah sama-sama meneliti mengenai mistisisme. Sedangkan perbedaan antara penelitian peneliti dan ulasan jurnal adalah kajian tersebut memakai jenis penelitian kualitatif dan peneliti mengambil jenis analisis teks media.

Penelitian lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah jurnal “Mistisisme Islam-Jawa Dalam Ritual Haul R.M Iman Soedjono Di Pesarean Gunung Kawi” yang disusun oleh Dwi Sulistyorini pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan menganalisis mistisisme dengan perspektif simbol dan fungsi sosial religi pada ritual *haul* R.M Iman Soedjono di pesarean Gunung Kawi. Analisis data dengan model analisis interaktif, melalui lima tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah ritual *haul* R.M Iman Soedjono mencerminkan budaya

Islam dan Jawa. Tata cara ritual *haul* menerapkan laku budaya Jawa dan doa-doa yang dibacakan menggunakan bacaan ajaran Islam. Sesaji dan atribut yang digunakan dalam ritual mempunyai makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Kebersamaan, gotong royong, toleransi antar umat beragama dan etnik tercermin pada acara *haul* tersebut. Persamaan antara penelitian peneliti dan ulasan jurnal adalah menganalisis mistisisme, dan perbedaan antara penelitian peneliti dan investigasi jurnal adalah bahwa investigasi jurnal menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sementara penelitian peneliti memakai metode analisis wacana.

Jurnal “Analisis Wacana Iklan Paranormal Dalam Tabloid Posmo” yang ditulis oleh Wenni Rusbiyanto pada tahun 2014. Penelitian tersebut adalah ulasan subjektif yang jelas yang menganalisis wacana yang mempromosikan paranormal menurut analisis wacana. Hasil temuan dalam penelitian tersebut adalah dalam iklan paranormal surat kabar Posmo, terlihat pemanfaatan tindak wacana langsung dan konstruksi miniatur skala besar. Penggunaan istilah dalam iklan paranormal terdiri dari kata atau ungkapan yang dimulai dari bahasa Indonesia, Jawa, dan Arab. Kesamaan antara penelitian peneliti dan studi jurnal sedang membahas tentang hal-hal yang berbau mistis, dan yang membedakan penelitian peneliti denganjurnal tersebut adalahhmemakai media tabloid, sedangkan penelitian peneliti memakai media Youtube.

Jurnal internasional berjudul “*Magical Realism: Portrayal Of Human Suffering In The Particular Sadness Of Lemon Cake By Aimee Bender*” yang disusun oleh Aemen, Mamona, dan Masroor pada tahun 2021.⁶⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana tipikal kehadiran

⁶⁴ Murtaza, A., M. Y. Khan, and M. Sibtain. "Magical Realism: Portrayal of Human Suffering in The." (2021).

orang dalam novel tersebut telah dinaturalisasi melalui realisme magis. Pentingnya penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa kenyataan tersebut dieksplorasi fenomena yang tampaknya berlawanan dari keajaiban dan realisme serta didirikan sebuah koneksi diantara keduanya. Kesamaan penelitian peneliti dengan jurnal tersebut yaitu meneliti tentang realisme magis, dan yang membedakan penelitian peneliti dengan jurnal tersebut yaitu jurnal tersebut meneliti novel, sedangkan penelitian penulis meneliti video mistis yang ada di Youtube.

Penelitian lain yang membahas mengenai pengalaman mistis adalah jurnal internasional yang berjudul “*Mystical Experience And The Evolution Of Consciousness: A Twenty-First Century Gnosis*” disusun oleh Gary Lachman pada tahun 2021.⁶⁵ Dalam penelitian ini pengalaman mistis dilihat lebih luas, lebih dalam tentang hal-hal yang tidak bisa dilihat oleh pandangan manusia biasa. Serta memberi gambaran kepada orang-orang yang tidak memiliki kemampuan supranatural, mereka juga bisa merasakan dunia orang yang memiliki pengalaman tersebut. Kesamaan penelitian peneliti dengan jurnal tersebut yaitu meneliti tentang dunia mistis, dan yang membedakan penelitian peneliti dengan jurnal tersebut yaitu kajian jurnal tersebut terfokus pada sebuah Gnosis abad kedua puluh satu, sedangkan penelitian penulis meneliti konten mistis yang dikemas dalam kanal Youtube.

⁶⁵ Gary Lachman, ‘Twenty-First Century Gnosis Mystical Experience and the Evolution of Consciousness : A Twenty-First Century Gnosis’, 17 (2021).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kritis, yakni pendekatan di mana melihat gramatika bahasa untuk mengupas makna dan simbol apa saja yang digunakan dalam wacana mistisisme yang ada dalam konten *Youtube* Jurnal Risa.

Jenis penelitian peneliti yaitu jenis penelitian analisis wacana di mana objek yang diteliti adalah sebagai teks pertukaran dan wacana yang disampaikan oleh karakter dalam video. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan latar sejarah, sosial, keuangan dan politik dari teks dalam video yang sedang diteliti. Model analisis wacana yang digunakan adalah model Norman Fairclough, dengan dua fase penting yaitu *Communicative events* dan *Order of discourse* serta membedah pesan menggunakan tiga kapasitas pesan seperti representasi, relasi, dan identifikasi.⁶⁶

B. Unit Analisis

Subyek dalam penelitian ini ialah tayangan video yang berjudul “Penelusuran di Rumah Sakit Terbengkalai” pada kanal *Youtube* Jurnal Risa yang diunggah pada 16 September 2021. Unit Analisis merupakan fokus yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini ada dialog maupun monolog, terdapat 12 *scene* dan 17 gambar. Penetapan unit ini didasarkan adanya gambaran mistisisme yang ada dalam

⁶⁶ Fairclough, *Critical Discourse Analysis*, (New York: Longman, 1995)

video. Pengambilan gambar tertuju pada gambar-gambar yang ada dalam *scene*.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah jenis informasi yang didapat karena motivasi di balik penelitian ini adalah informasi yang jelas, yang merupakan informasi utama yakni video konten “*Youtube Jurnal Risa*” episode 165 yang berjudul “Penelusuran di Rumah Sakit Terbengkalai”. Kemudian dijadikan teks secara tertulis untuk diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yaitu opini masyarakat tentang konten *Youtube Jurnal Risa*, seperti jurnal yang membahas mistisisme, skripsi yang berisi konten-konten mistis, buku analisis wacana, artikel-artikel yang didalamnya membahas akan mistisisme, dan tujuan berbeda yang membantu penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap :

1. Memilih topik

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemahaman yang mendalam dan mengutamakan topik mengenai konten *Youtube* yang memiliki permasalahan realita hidup yang menarik untuk diteliti.

2. Merumuskan masalah penelitian

Peneliti mengumpulkan makna mistisisme yang terdapat dalam konten *Youtube Jurnal Risa* melalui sumber informasi penting dan tambahan yang telah diperoleh oleh peneliti.

3. Menentukan metode penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti pada tahapan ini yaitu menganalisis mistisisme di dalam

konten *Youtube* Jurnal Risa dengan menggunakan dialog maupun monolog yang ada dalam video tersebut.

4. Mengklarifikasi data

Peneliti menggunakan strategi induktif dalam memperkenalkan informasi yang diperoleh, untuk lebih spesifik dengan mengupas masalah secara eksplisit tentang mistisisme di dalam konten *Youtube* Jurnal Risa.

5. Melakukan analisis data

Langkah selanjutnya adalah data yang telah diklarifikasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik dan teori yang dibutuhkan, serta mengkaji beberapa referensi lain sebagai pendukung sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang akurat.

6. Menarik kesimpulan

Setelah informasi (data) selesai disatukan, penting untuk memproses dan menyelidiki data dengan cepat. Namun, sebelum mengolahnya, harus diperiksa terlebih dahulu apakah data tersebut telah sempurna (lengkap) atau belum. Semisal dengan melihat ulang video untuk memastikan kembali data sudah benar. Apabila data sudah lengkap semua, bisa ditarik kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses sistematis yang dijalankan untuk memimpin penyelidikan, penggunaan, pemeriksaan, dan pengaturan catatan untuk mendapatkan data informasi dan bukti objek yang

diteliti. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya seseorang.

Dokumentasi adalah teknik bermacam-macam informasi yang implikasinya ditujukan kepada subjek yang dirujuk. Dokumen pendukung dalam penelitian ini adalah gambar, teks dialog maupun monolog yang dihadirkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam konten *Youtube Jurnal Risa*.

2. Observasi

Observasi yakni strategi pengumpulan informasi menggunakan lima panca indra, khususnya tindakan memperhatikan peristiwa yang akan diteliti secara langsung pada sebuah objek.⁶⁷ Persepsi tersebut adalah salah satu instrumen untuk mengumpulkan informasi, diakhiri dengan memperhatikan atau dengan sengaja mensurvei masalah dan mendapatkan pengaturan tentang metode yang paling tepat untuk mengatasi suatu masalah.⁶⁸

Ada dua jenis observasi yaitu *participant observation* (observasi partisipan) dan *direct observation* (observasi secara langsung). Observasi partisipan adalah peneliti menjadi pemain dinamis dalam penelitian. Sedangkan observasi langsung adalah peneliti hanya memperhatikan atau melihat keanehan secara langsung tanpa langsung dikaitkan dengan keberadaan anggota.

Dalam ulasan ini, penulis menggunakan jenis *direct observation*, di mana penulis hanya bertindak untuk melihat tanpa mengambil minat pada lapangan seperti

⁶⁷ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 108

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 319

yang dilakukan oleh berbagai pertemuan yang diselidiki, apakah diketahui esensinya atau tidak.⁶⁹

Teknik pengumpulan data adalah dengan menonton video *Youtube* Jurnal Risa Episode 165 dan mengkaji bentuk wacana mistisisme di dalamnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Norman Fairclough. Penggunaan model ini didasari oleh obyek yang dikaji berupa video, sehingga model Norman Fairclough yang memfokuskan pada kajian wacana pada konten *Youtube* Jurnal Risa menjadi lebih tepat digunakan dalam kerangka menguak “sisi lain dan terdalam” dari karya tersebut.

Dalam teknik analisis data ini, peneliti akan berbicara tentang teks dialog dan monolog dalam video. Berdasarkan analisis wacana kritis Norman Fairclough, proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis teks, praktik wacana, serta praktik sosial-budaya.

1. Analisis Teks

Analisis teks dalam model Fairclough mempunyai tiga bagian dasar antara lain representasi, relasi, identitas. Representasi melihat bagaimana teks menampilkan seseorang, kelompok, tindakan, dan kegiatan. Menurut pendapat Fairclough, terdapat dua perkara yang dilihat dari representasi yaitu bagaimana anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antar anak kalimat menampilkan seseorang, kelompok, dan gagasan.⁷⁰ Relasi adalah hubungan anggota dalam teks media yang terkait dan ditampilkan dalam teks. Media

⁶⁹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 112.

⁷⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001)

dipandang sebagai bidang sosial, di mana semua pertemuan, perkumpulan, dan keramaian dalam masyarakat umum memiliki hubungan dan mengekspresikan sudut pandang dan pemikiran mereka dengan bentuknya yang terpisah.⁷¹ Identitas dihubungkan dengan apa yang terlihat dan dekonstruksi identitas orang dalam teks video. Fairclough mengklarifikasi bahwa ada hal-hal menarik tentang bagaimana karakter memposisikan diri mereka dengan masalah atau pertemuan yang disertakan, terlepas dari apakah mereka perlu mengenali diri mereka sendiri sebagai bagian dari kerumunan atau membedakan diri mereka secara bebas.⁷²

Melalui tahap analisis teks, peneliti perlu memahami bagaimana realitas tentang mistisisme ditampilkan atau dicetak dalam bentuk video melalui dialog atau teks monolog yang mungkin mendorong sistem kepercayaan tertentu, bagaimana Risa menjalin hubungan dengan orang banyak (resmi, santai, tertutup, atau transparan), seperti bagaimana identitas tokoh atau percakapan dalam teks dalam video akan ditampilkan. Demikian pula, hal mendasar yang perlu di cermati adalah mengenai penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan implikasi tertentu dan penggunaan istilah karena perlu menyinggung implikasi atau kegiatan tertentu, misalnya penggunaan kata tunggal yang implikasinya berbeda, dan berbagai implikasi bergantung pada situasi yang unik. Penggunaan istilah tersebut digunakan agar lebih mudah bagi para penggemar target untuk membedakan pembuatnya dan menetapkan "keyakinan" seperti yang ia lihat.

⁷¹ Martono, *Metodologi Riset Komunikasi*, (Yogyakarta: BPPI, 2011)

⁷² Martono, *Metodologi Riset Komunikasi*, 2011.

2. Analisis Praktik Wacana

Dalam tahap analisis praktik wacana, kita perlu melihat kekuatan pernyataan sejauh mana kita memberdayakan aktivitas atau kekuatannya yang dapat disertifikasi. Kecerdasan antar teks yang sudah masuk keranah interpretasi akan ditemukan dalam aspek ini, intertekstualitas teks juga mendapat pertimbangan yang luar biasa (N. Fairclough, dalam Haryatmoko 2016:24). Praktik wacana juga merupakan aspek yang terkait dengan cara paling umum dalam menyampaikan dan membaca teks. Proses produksi lebih terkoordinasi pada pembuat teks, ditambah dengan pengalaman, informasi, kecenderungan, iklim sosial, kondisi, keadaan, setting yang ada di dekat pembuat teks. Kemudian, pada saat itu, untuk penggunaan teks, itu bergantung pada pengalaman, informasi, pengaturan sosial yang berbeda dari pembuat teks atau mengandalkan pelanggan yang sebenarnya.

Berkenaan dengan tahap analisis praktik wacana, disamping analisis teks, peneliti akan melihat bagaimana praktik wacana diangkat dalam setiap teks dialog atau monolog dalam pelaporan video melalui proses pembuatan teks dengan melihat bagaimana pengamat video menyampaikan teks yang digunakan sebagai modal dasar pembuat teks sehingga apa yang ingin disampaikan dapat diketahui oleh masyarakat.

3. Analisis Praktik Sosial Budaya

Sociocultural practice atau praktik sosial budaya adalah fase analisis pada tingkat sosial, berisi kajian untuk memperjelas setting pendahuluan sebuah teks. Premis analisis pada tahap ini adalah anggapan bahwasanya setting sosial diluar media mempengaruhi wacana yang tampak. Fase membedah praktik sosial budaya memutuskan bagaimana sebuah teks dibuat dan

dirasakan. Pemeriksaan tersebut dipisahkan menjadi tiga tingkatan, yakni situasional, institusional, dan sosial.⁷³

Meskipun tidak secara langsung terkait dengan proses pembuatan teks, fase analisis ini berdampak pada keberadaan teks. Pada tahap ini, peneliti akan merinci setting sosial apa yang memberikan efek pada Jurnal Risa untuk mengantarkan pesan mistisisme ke area lokal secara luas melalui media online, terlepas dari apakah dalam kehidupan sehari-hari Risa bersama keluarganya, atau pada cara hidup di mana ia tinggal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷³ Fairclough, *Critical Discourse Analysis*, (New York: Longman, 1995)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pemilik Kanal Jurnal Risa



Gambar 4. 1

Risa Saraswati merupakan perempuan yang memiliki kemampuan supranatural sekaligus pemilik kanal *Youtube* Jurnal Risa. Ia lahir di Bandung, pada tanggal 24 Februari 1985, lulusan sarjana Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan.⁷⁴ Dalam keseharian ia sibuk bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Karawang.⁷⁵ Sosok Risa Saraswati menjadi

⁷⁴ Dika Adityas, *Skripsi: Demistifikasi Dalam Jurnal Risa*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)

⁷⁵ Dika Adityas, *Demistifikasi Dalam Jurnal Risa*, 2020.

menarik untuk ditelaah lebih dalam karena selain sebagai pegawai negeri, ia juga seorang tokoh terkenal yang dikenal dengan karya seni mistis dari pengalamannya sendiri.

Detail dari sebuah video pada saluran *Youtube Jurnal Risa* yang didistribusikan pada 14 November 2017, Risa memiliki bakat luar biasa yang diturunkan oleh kakeknya sejak ia masih kecil.⁷⁶ Tidak cuma Risa, namun beberapa dari keluarganya juga mempunyai kapasitas yang serupa, termasuk saudara kandungnya. Kapasitas tersebut tanpa sadar mampu membuatnya berkawan akrab dengan makhluk ghaib. Sejak dia masih kecil, Risa suka menghabiskan waktu dengan teman kecil yang tidak terlihat yang dia pikirkan seperti orang biasa.

Sampai ketika dia duduk di kelas 5 Sekolah Dasar, Risa baru bisa mengenali mana orang dan mana hantu. Kakeknya mendorongnya untuk memiliki pilihan untuk dapat berbicara dengan makhluk astral secara tepat, dan untuk mengendalikan dirinya agar tidak mudah dirasuki. Meski bisa menangani dirinya sendiri, Risa tetap berkawan dengan beberapa teman kecilnya yang sering ia panggil Peter CS. Peter CS merupakan sosok lima anak kecil keturunan Belanda yang dikatakan telah dibunuh oleh pejuang Jepang pada masa penjajahan. Lima anak tersebut adalah Peter, Hans, William, Hendrick, dan Jansen.

Sebelum mengabdikan menjadi seorang PNS, Risa sudah menggeluti dunia tarik suara sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Risa bergabung dengan band Homogenic cukup lama, dan menemukan cara untuk membawakan koleksi studio Epic Symphony pada 2004, koleksi agregasi Jakarta Movement pada 2005, dan koleksi Echoes of Universe pada 2006.⁷⁷ Pada tahun 2009, Risa

⁷⁶ Dika Adityas, *Demistifikasi Dalam Jurnal Risa*, 2020.

⁷⁷ Dika Adityas, *Demistifikasi Dalam Jurnal Risa*, 15.

menggabungkan diri dengan band Sarasvati sebagai penyanyi dan pindah dari Homogenic.⁷⁸ Bersama Sarasvati, Risa membuat koleksi berjudul *Story of Peter* yang berisi tujuh lagu di dalamnya, lima di antaranya dia kumpulkan dan sisanya adalah penggunaan kembali melodi *Question* oleh *Space Astronauts* dan *Journey* oleh *Franky* dan *Jane*.⁷⁹ Melodi dalam koleksi ini tidak sama dengan yang lalu, karena ini adalah tempat di mana Risa mulai membahas kemampuan supranatural dan kedekatannya dengan makhluk ghaib.

Selain gemar menyanyi, Risa juga menyenangi kegiatan senggang dengan menelaah yang kemudian membuat kegemarannya mengarang, dari menulis buku harian hingga menulis kisah yang ia ciptakan di balik melodi-melodi pada kumpulan *Story of Peter*. Mulai dari menulis di blog, Risa mendapat peluang potensial untuk menyusun kisahnya menjadi karya sebagai sebuah buku. Sebuah buku pertama yang berjudul *Danur* berisi mengenai kisah kekerabatannya dengan makhluk dunia lain didistribusikan pada Januari 2012 setebal 214 halaman itu, berhasil menyebarluaskan bukunya ke wilayah yang lebih luas.⁸⁰ Berbeda dengan pencipta dan vokalis pada umumnya, Risa mengemas semua jenis tulisan sebagai buku dan melodi dengan jenis horor, beberapa di antaranya dikenang untuk karya asli, di mana ia menceritakan tentang pertemuannya dalam menyampaikan dan dalam hal apa pun, berteman dengan makhluk yang tak terlihat ini. Sampai pada saat ini, Risa telah mendistribusikan 200 buku, fiksi dan non fiksi. Di antaranya *William*, *Peter*, *Hendrick*, *Janshen*, *Hans*, *Ivanna Van Dijk*, *Marianne*, *Asih*, *Samantha*, *Rasuk*, *Maddah*, dan buku *romance* yang diberi judul *Ananta*. Kemudian, pada saat itu, 2 di antaranya, ia tulis dalam karya bersama *Sara Wijayanto* berjudul *Risara*, didistribusikan

⁷⁸ Dika Adityas, *Demistifikasi*, 15.

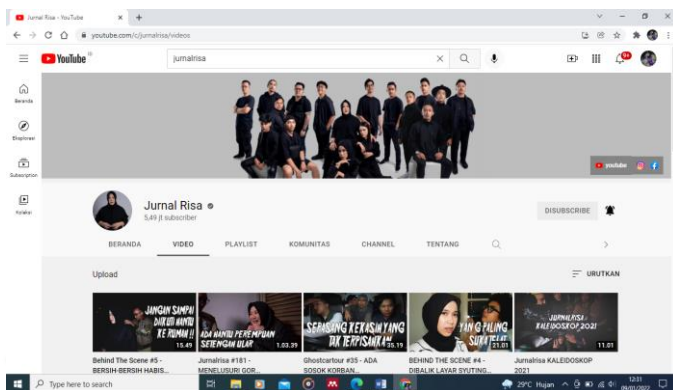
⁷⁹ Dika Adityas, *Demistifikasi*, 15.

⁸⁰ Dika Adityas, *Demistifikasi Dalam Jurnal Risa*, 16.

pada 2014, dan Senjakala, yang didistribusikan pada 2018 dan ia menulis dengan suaminya.⁸¹

B. Penyajian Data

1. Profil Konten Jurnal Risa



Gambar 4. 2 Profil Konten Jurnal Risa

Setelah secara efektif membangun profesinya sebagai seniman dan penulis buku, pada 2017 Risa mulai memperlebar sayapnya ke dunia *Youtube*. “Pokoknya saya pengen memperlihatkan kehidupan seorang yang bisa bicara dengan hantu, bukan berarti bisa meramal, bukan berarti bisa mengusir hantu, tapi saya hanya orang yang bisa berbicara dengan hantu, dan saya ingin memperlihatkan kehidupan saya, senormal-normalnya.” Demikian disampaikan Risa dalam tayangan pokok yang dibagikan pada 6 September 2017 berjudul *Jurnalrisa* (Teaser), ketika mendapatkan beberapa informasi tentang alasan pembuatan *channel Youtube* Jurnal Risa.⁸² Di saluran *Youtube* ini, Risa perlu menunjukkan pada

⁸¹ Dika Adityas, *Demistifikasi*, 16.

⁸² Dika Adityas, *Demistifikasi Dalam Jurnal Risa*, 17.

masyarakat umum tentang kehidupannya sebagai individu yang memiliki kapasitas dunia lain, dia perlu menggambarkan kisah yang dia tulis dalam buku dan lagunya, dengan gagasan “berpetualang mencari hantu.”

Risa Saraswati sering mengajak saudara saudaranya untuk ikut berkontribusi membuat konten di kanal Jurnal Risa yang terdiri dari Riana Rizki yang merupakan adik kandung Risa, Nicko Irham, Indy Ratna, Abimanyu (Kakang), Rangga Purwana, Gemma Galuh, Jefri yang memiliki kemampuan yang sama yaitu mampu berkomunikasi dengan makhluk gaib. Tidak hanya saudara, ia juga mengajak suaminya Dimasta, serta rekannya yaitu Fahrul. Selain itu kanal Jurnal Risa sering mengajak *content creator* lainnya untuk berkontribusi dalam kanalnya seperti Raditya Dika, Sara Wijayanto, Ria Ricis, dan lain-lain.

Hingga saat ini, kanal *Youtube* Jurnal Risa telah mencapai 5,49 juta *subscribers* dengan jumlah video sebanyak 359 buah dalam 11 *playlist* (Kaledioskop, BTS Jurnal Risa, Ghostwalktour, Ghostcartour, #Jurnalceritasejarah, #Jurnalceritamisteri, #Jurnalrisatipistipis, Videoclip, Special Edition, #Tanyarisa, #Jurnalrisa). Pembuatan ratusan videonya mempunyai perbedaan dari beberapa kanal *Youtube* horor lainnya. Risa memuatnya dengan diselengi komedi dan cerita sejarah pada setiap konten pada beberapa *playlist* nya, dengan tujuan agar kesan mengerikan yang tercipta tidak terlalu tampak mencekam, terutama pada beberapa kontennya yang mengangkat kisah sejarah dan sahabat kecilnya.

2. Konten Jurnal Risa

Video berdurasi 1 jam 5 menit 11 detik ini menyajikan sebuah konten penelusuran di salah satu rumah sakit terbengkalai. Sebelumnya karena masa pandemi Covid-19

menerjang dunia khususnya Indonesia. Kanal Jurnal Risa sempat berhenti untuk melakukan penelusuran ke tempat-tempat kosong. Akhirnya setelah keadaan sudah membaik Risa bersama saudara-saudaranya memberanikan diri untuk melakukan penelusuran lagi dengan harapan mengembalikan momen-momen seru penelusuran kepada penonton. Saat *opening* terlihat Risa sendirian yang membuka tayangan video tersebut.

Pada menit 1:55, Risa membuka tayangan konten seperti berikut:



Gambar 4. 3 Penyajian Data Scene 1

***Selamat datang di Jurnalrisa* (Kalimat pembuka dari Risa Saraswati)**

Pada kalimat pembuka ini Risa memberitahu kepada penonton setianya bahwa Jurnal Risa kembali hadir dan berusaha menyambut para penonton untuk menyaksikan konten yang akan disajikan.

Risa membiarkan para saudara-saudaranya yang melakukan penelusuran dan membaginya menjadi 2 tim. Tim pertama ada Dimasta (suami Risa), Jefri, Fahrul, dan Sania (sebagai bintang tamu). Terlihat dari beberapa dialog yang ditampilkan:



Gambar 4. 4 Penyajian Data Scene 2.1

Kita lagi berada disisi terluar dari bekas rumah sakit ini (kalimat penjelasan dari salah satu tim on frame Jurnal Risa di mana posisi mereka berada, Dimasta pada menit ke 4:15)

Pada kalimat ini Dimasta menjelaskan lagi persis di mana mereka berada dan alasan mereka diajak ke tempat tersebut:



Gambar 4. 5 Penyajian Data Scene 2.2

Nah, kenapa diajak kesini karena mungkin ini lumayan jarang banget dilewati sama orang-orang. Karena ini paling belakang. Belakangnya rumah sakit ini (monolog menit ke 4:19)

Dimasta memberikan gambaran kepada penonton bahwa mereka yaitu tim satu berada ditempat yang paling

sepi yang ada dirumah sakit. Posisi tersebut tepat berada paling belakangnya rumah sakit dan jarang sekali dilewati orang. Tempat tersebut direpresentasikan oleh Dimasta sebagai tempat yang menarik untuk ditelusuri dan dikupas secara mendalam terdapat apa saja yang ada di rumah sakit yang sudah terbengkalai.

Dimasta melontarkan pertanyaan kepada bintang tamu yang diajak penelusuran yaitu Elisa Nathania Leonardo yang biasa disapa Sania mengenai apa yang ia rasakan ketika ditempat ia berdiri.



Gambar 4. 6 Penyajian Data Scene 2.3

Pas awal masuk aku ngeliat sosok perempuan, tinggi besar, rambutnya panjang, tapi mukanya nganga. Bibirnya ngangak kek (ia menirukan kondisi si sosok yang ia lihat) gitu. (Sania di menit 5:36)

Dalam menit tersebut Sania merepresentasikan sosok yang ia lihat sebagai sosok yang menyeramkan. Sosok perempuan yang memiliki badan tinggi besar, rambutnya panjang, dan mulutnya sambil menganga. Sosok tersebut seakan-akan menanti kehadiran manusia sambil menampakkan lidah yang menjulur kemana-mana.

Pada menit ke 10:22 ada sosok yang bermediasi dalam tubuh Jefri, berikut percakapannya:



Gambar 4. 7 Penyajian Data Scene 3

Dimasta : *Kenapa, kenapa?* (Menit ke 10:59)

Jefri : *Aaaaaaaaaa... aaaaaaaaa... aaaaaa*
(Sambil sealan-akan memperlihatkan sesuatu dilehernya pada menit 11:05)

Dimasta : *Minta lepas, gak bisa.* (Menit ke 11:12)

Fahrul : *Kita cuma bisa bantu doa.* (Menit ke 11:18)

Terlihat dalam percakapan, sosok tersebut meminta bantuan. Sosok itu direpresentasikan oleh Jefri sosok yang pernah digorok lehernya di masa ia masih hidup. Ketika mediasi ia memperlihatkan darah yang terus keluar dari lehernya. Ia minta tolong untuk disambungin lagi lehernya yang hampir putus itu. Akan tetapi tim 1 tidak bisa membantu apa-apa kecuali doa.

Pada menit 14:07, Jefry menceritakan sosok yang masuk di tubuh Sania.



Gambar 4. 8 Penyajian Data Scene 4

Anak kecil cewek, tingginya seginian lah (sambil memperagakan tinggi anak tersebut) Cuma kurus banget badannya, kayaknya kurang gizi gitu. Cuma dia lincah gitu anaknya, centil, Cuma meninggal disini juga.

Pada percakapan menit diatas sosok yang masuk ke tubuh Sania merupakan sosok anak kecil yang dulunya meninggal di Rumah Sakit ini yang memiliki badan kurus kecil yang diduga akibat kurangnya gizi.

Pada menit ke 17:57, tiba-tiba Jefri merangkul Fahrul dan Dimasta yang ada di depannya. Sontak mereka berdua terkejut. Ternyata bukan Jefri yang melakukan hal tersebut, melainkan ia mengendalikan sosok yang masuk dalam tubuhnya.



Gambar 4. 9 Penyajian Data Scene 5

Jefri : *Ikut saya.*
Fahrul : *Gak mau.*
Dimasta : *Mau dibawa kemana emang?*
Jefri : *Ikut ke dalam.*
Dimasta : *Ada apa di dalam?*
Jefri : *Rumah saya. Ada makanannya.*
Fahrul : *Gak mau, gak suka makanan.*
Dimasta : *Lagi PPKM, gak boleh bertamu.*
Mohon maaf ya.
Fahrul : *Maaf, kita disini tidak mengganggu.*

Sosok yang masuk dalam diri Jefri adalah sosok kakek-kakek yang tidak berwujud. Dalam percakapan mereka terlihat sekali bahwa kakek tersebut ingin membawa tim 1 untuk ikut dengannya ke suatu tempat yang ada di dalam sebuah bangunan rumah sakit yang direpresentasikan sebagai rumahnya. Di sela-sela percakapan Dimasta mencoba untuk melebur rasa ketakutannya dengan berkata bahwa ini masih dalam kondisi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia.

Dalam menelusuri tiap-tiap sudut tiba-tiba Sania merasa sakit dibagian perut. Ada sosok perempuan yang ingin mencoba masuk ke tubuh Sania dan ingin berkomunikasi kepada tim satu.



Gambar 4. 10 Penyajian Data Scene 6.1

Jefri : *Mbak, kenapa mbak?*
Sania : *Sakit.*
Dimasta : *Ada isinya ngga itu?*
Sania : *Sakit.*
Dimasta : *Kami boleh tau, itu ada isinya apa enggak?*
Sania : *(menganggukan kepala)*
Dimasta : *Masih ada? Yakin? Coba dilihat lagi, udah ga ada.*
Sania : *Ada (sambil menangis)*
Jefri : *Ya gimana? Cerita mbak, cerita. Mbaknya kenapa?*
Sania : *Sakit.*
Jefri : *Mau melahirkan?*
Sania : *Gak tahu, ada dirumah sakit (menangis sesenggukan)*
Jefri : *Coba sini tangannya mbak, sini tangannya.*
Sania : *Tolongin.*
Jefri : *Ini, pas dikeluarin langsung, udah ga sadar lagi ya?*
Sania : *(mengangguk)*

Dalam percakapan pada menit ke 21:52 sampai 22:55, makhluk itu selalu merasa kesakitan dan beranggapan bahwa masih ada janin dalam perutnya,

padahal janin tersebut sudah tidak ada. Jefri menjelaskan apa yang ia lihat ketika tangan Sania diletakkan ke tangan Jefri. Jefri melihat bahwasanya sosok tersebut direpresentasikan sebagai sosok yang pernah mengalami keguguran sebelum ia meninggal.

Jefri melanjutkan percakapannya dengan sosok perempuan tersebut:



Gambar 4. 11 Penyajian Data Scene 6.2

Jefri : *Kamu bisa cerita ga mbak? Diapain sama pasangannya?*

Sania : *Saya kesini sendiri. Saya tiba-tiba gak ada*

Jefry : *Sabar ya mbak ya. Sudah terjadi ya mau gimana.*

Sania : *Aduh, tolongin.*

Dimasta : *Ditolongin gimana?*

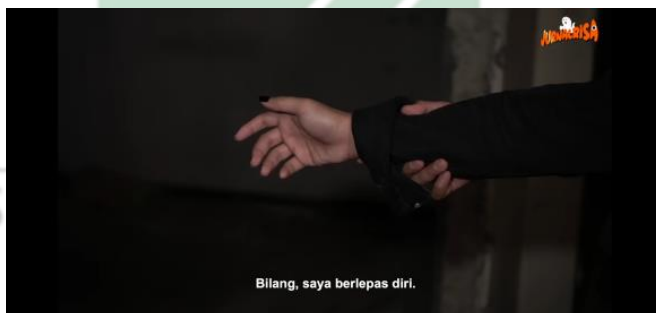
Sania : *Sakit.*

Jefri : *Susah mbak mau nolonginnya. Karena kan sudah ga ada ininya. Kami hanya bisa bantu doa aja ya. Mbak yang sabar, yang ikhlas, udah. Sudah ga akan bisa kembali lagi. Keluar ya mbak.*

Dialog pada menit ke 23:15 sampai 24:13, tim 1 melanjutkan berkomunikasi dengan sosok yang ada di

tubuh Sania bahwasanya makhluk tersebut terus menerus merasa kesakitan dan minta tolong. Jefri menjelaskan sosok tersebut seperti mengalami kekerasan dari pasangannya. Ketika janin yang ada didalam perut wanita itu tumbuh besar, dia mengalami kekerasan tersebut langsung menuju ke rumah sakit dengan bersimbah darah, lalu bayinya dikeluarkan dalam kondisi meninggal, dan sosok tersebut juga ikut meninggal pada saat itu. Jefri mengingatkan sosok wanita itu untuk selalu sabar, ikhlas menerima semua yang telah terjadi padanya. Dalam video ini tim 1 hanya bisa membantu doa untuk sosok tersebut.

Pada menit ke 25:10 Fahrul mengalami batuk-batuk, mual, dan merasa pusing. Ternyata ada sosok yang ikut dengannya. Jefri mencoba mengeluarkan sosok tersebut, akan tetapi masih nyangkut dalam diri Fahrul. Akhirnya tim 1 mencari tempat asal makhluk tersebut untuk dikembalikan lagi ke asalnya. Jefri membantu Fahrul untuk mengembalikan sosok tersebut.



Gambar 4. 12 Penyajian Data Scene 7

***Rul, salaman rul. Dia ngajak salaman rul.
Enggak, salaman biasa aja, jangan sun tangan.
Salaman biasa, itu tangannya itu. Tahan ya.***

Bilang, saya berlepas diri dari anda dan semoga anda istirahat dengan tenang. Aku adalah aku. Anda adalah anda (sambil diikuti Fahrul). (Jefry di menit ke 28:44)

Menit ke 28:44 ketika sosok tersebut keluar dari tubuh Fahrul, Fahrul mengalami pingsan dan langsung dibawa menjauh dari tempat sosok itu bersemayam.

Ketika tim 1 sudah merasa tidak kondusif akhirnya tim 2 yang melanjutkan penelusuran. Tim 2 terdiri dari Riri, Angga, Rai, dan Kakang (Abimanyu). Pada menit ke 36:38, Angga menjelaskan alasan kenapa ia ingin ke salah satu ruangan rumah sakit yang ruangan tersebut adalah ruang jenazah. Ketika diawal sebelum memulai *shoot*, Angga melihat sosok masuk ke dalam. Sosok tersebut terlihat spontan oleh Angga yaitu sosok pocong yang bergerak menggoyangkan badannya ke arah kanan dan kiri, yang selalu keluar masuk ruangan tersebut. pada menit 37:18 sosok tersebut masuk ke dalam tubuh Kakang untuk bermediasi (berkomunikasi) bersama tim.



Gambar 4. 13 Penyajian Data Scene 8

Angga	: <i>Bisa ngomong gak?</i>
Rai	: <i>Ayo cerita.</i>
Kakang	: <i>Kok bisa lihat?</i>
Angga	: <i>Kok bisa lihat? Bisa dong.</i>

Rai : *Bisa lah, kamu ngeliatin terus.*
Angga : *Takut tau, saya lihat kamu.*
Kakang : *Lihat banyak mau?*
Riri : *Enggak.*
Angga : *Di mana?*
Kakang : *Ke dalam aja.*
Angga : *Ke dalam? Sama kamu gak?*
Sama kamu, kamu juga takut ke dalam. Nyuruh saya.
Riri : *Emang ada apa di dalam?*
Kakang : *Dipanggilnya nenek, itu didalam.*
Angga : *Galak ya? Ooh Nenek tapi besar? Galak lagi, gitu? Yaudah nanti saya ke dalam.*
Kakang : *Jangan.*
Rai : *Kenapa?*
Kakang : *Jangan. Bisa hilang.*
Angga : *Bisa hilang? Jangan di doain hilang. Kan saya mah datangnya silaturrahmi. Yaudah, kamu kalo gak mau ikut ke dalam udah disini aja.*

Dalam percakapan ini, sosok pocong berusaha mengajak tim 2 untuk masuk ke dalam. Ia menjelaskan bahwasanya didalam ada sosok nenek-nenek yang besar. Terlihat dalam percakapan tersebut sosok pocong takut terhadap nenek penghuni ruangan dalam. Angga mencoba menanggapi pernyataan si pocong untuk masuk kedalam tetapi dilarang oleh pocong yang bermediasi di tubuh Kakang. Alasannya jika tim 2 masuk ke dalam akan hilang.

Tim 2 melanjutkan penelusuran setelah mendapat petunjuk dari si pocong itu. Mereka berada di lorong rumah sakit. Ketika Kakang bersenandung tiba-tiba ada

sosok masuk ke dirinya. Pada menit ke 41:16 tim 2 mengajak komunikasi sosok tersebut.



Gambar 4. 14 Penyajian Data Scene 9

Angga : *Hallo, Permisi. Non, tadi kepotong non.*

Rai : *Udah lama disini? Cerita dulu yuk.*

Angga : *Malu?*

Kakang : *(menggelengkan kepala)*

Angga : *Terus kenapa?*

Kakang : *Takut.*

Rai : *Takut siapa? Takut sama siapa? Yang disana?*

Kakang : *Udah masuk aja.*

Rai : *Masuk aja katanya. Ayuk yuk.*

Angga : *Nenek disitu ya? Yang didalam ada nenek ya? Takut?*

Rai : *Kenapa? (sambil mendekat ke sosok yang bicara itu)*

Angga : *Yaudah kalo kamu ga mau ke dalam, tunggu disini ya.*

Dari obrolan mereka terlihat Angga penasaran terhadap sosok penghuni ruangan dalam. Sebab dari 2

sosok yang telah mereka ajak komunikasi, selalu menyuruh mereka untuk masuk ke dalam dan memberikan petunjuk bahwa ada sosok nenek yang di takuti oleh sosok-sosok penghuni disitu.

Angga bersama timnya memasuki ruangan tersebut dan melihat sosok yang diperbincangkan pada *scene* sebelumnya. Angga menggambarkan bahwa ada sosok yang cukup besar, perempuan yang berada tepat dibelakang mereka. Ia menambahkan bahwasanya tubuh sosok ini adalah sedikit bungkuk yang direpresentasikan sebagai seorang nenek. Ia menyebut bahwa nenek ini sedikit agak galak. Rai dimasuki oleh sosok tersebut di menit 44:52,



Gambar 4. 15 Penyajian Data Scene 10

Angga	: Selamat malam.
Rai	: Ngapain rame-rame kesini?
Angga	: Mau silaturahmi saja.
Rai	: Ada apa?
Kakang	: Tidak ada apa-apa.
Riri	: Hanya jalan-jalan.
Rai	: Jauh-jauh main kemari ada apa?

Angga : *Banyak denger dari yang lain, kalo suka ada yang lalu lalang, terus kita pengen tau, disini ada apa?*

Rai : *Ya memang, disini sudah lama kosong. Sudah lama dibiarkan. Yaudah saya rawat. Yang masih hidup, tidak mau mengurus, biar kami saja. Tidak ada yang mau mengurus kesini, tidak ada yang mau bersihin. Tidak ada yang lihat, ya sudah kami saja.*

Angga : *Tapi mohon maaf, kenapa yang diluar kok takut?*

Rai : *Mbok sudah lama disini. Mbok yang jaga disini. Mbok gak mau mereka aneh-aneh. Mereka yang takut, itu takut Mbok marahin. Karena mereka senangnya itu keluyuran. Malah nakal. Mbok tidak suka. Mbok yang jaga sini, banyak yang bingung. Tidak tau pulang kemana disini. Banyak yang tadinya kesini masih hidup, sekarang mati. Mereka tidak tau mau kemana, Mbok yang jaga. Mereka yang takut, mereka yang nakal. Mereka yang tidak mau diurus.*

Angga : *Paham. Ya, terima kasih Mbok. Kami mohon izin berkeliling sebentar.*

Rai : *Ya, Mbok tau. Boleh, silahkan. Tapi tidak untuk mengganggu ya. Hanya diajak ngobrol, mungkin boleh, Mbok izinkan. Tapi tidak untuk dimintai apa-apa ya. Hanya untuk bercerita mungkin boleh.*

Angga : *Iya. (sambil menganggukan kepala dan badan)*

Rai : *Tidak untuk ditanyai, tidak untuk dimintai apa-apa. Mbok percaya, tapi kalian langgar, Mbok nanti yang...*

Angga : Iya, saya paham, terima kasih banyak. Saya mohon izin sebentar.

Dialog tersebut tergambar bahwa sosok nenek itu yang menjaga wilayah rumah sakit. Dalam video itu ia menjelaskan bahwasanya ia yang menjaga apabila ada orang yang kebingungan tidak tau jalan kembali, ia tampung disitu. Ia juga menjelaskan, apabila ada sosok yang taku padanya, berarti sosok tersebut nakal yang sering tidak nurut dan suka mengganggu makhluk lain. Dalam percakapan mereka si sosok Mbok berpesan pada Tim 2, boleh berkeliling, boleh bertanya, asal jangan minta apa-apa kepada sosok yang tidak kasat mata.

Menjawab pernyataan sebelumnya yaitu sosok pocong yang mencegah tim 2 masuk kedalam, ia menyampaikan untuk tidak masuk ke dalam nanti bakal hilang. Disini dijelaskan saat mereka berbincang-bincang pada sosok nenek bahwa sosok yang hilang atau tidak kembali itu lebih memilih untuk tetap tinggal didalam karena ada yang mengurus, ada yang menjaga yaitu sosok si nenek tersebut.

Pindah ke sudut yang lainnya, berganti Riri yang melakukan mediasi pada salah satu sosok yang ada disana.



Gambar 4. 16 Penyajian Data Scene 11

Rai : Permisi, Selamat Malam.

Riri : *Malam (Dengan suara pelan).*
Rai : *Kenapa? Kedinginan?*
Riri : *(Menunjuk pintu).*
Kakang : *Dibuka? Ga boleh di buka ya?*
Maaf ya. Kenpa emangnya kalo dibuka?
Riri : *Banyak yang lihat.*
Angga : *Tapi kan mereka gak berani masuk?*
Kakang : *Takut kamu?*
Riri : *(Menganggukan kepala tanda membenarkan perkataan itu).*
Angga : *Kamu kenapa masih disini?*
Riri : *Disuruh disini (lalu menunjuk ke suatu arah).*
Rai : *Sama Mbok?*
Riri : *(Menganggukan kepala).*
Rai : *Sebelumnya gak disini?*
Riri : *(Menggelengkan kepala).*
Angga : *Kamu nakal juga kali? Jadi disuruh diem disini ya?*
Rai : *Kok gak di dalem sama Mbok?*
Riri : *Masih belum boleh.*
Rai : *Tapi kamu gak pergi-pergi? Gak ganggu?*
Kakang : *Asalnya di mana? Gak tau mau kemana?*
Angga : *Yaudah nanti saya tutup lagi pintunya.*
Rai : *Banyak yang masih nunggu temennya? Oh belum boleh masuk sama Mbok?*
Angga : *Saya cari tau yang tadi kefoto temen saya di mana ya?*
Kakang : *Temen kamu bukan?*

Rai : *Yang suka gangguin yang cewek di mana?*

Riri : *Ada.*

Angga : *Disebelah mana?*

Riri : *Ada banyak.*

Rai : *Bukan disini?*

Riri : *(Menggelengkan kepala).*

Rai : *Dilorong?*

Riri : *(Menganggukan kepala).*

Pada menit 49:27, tim 2 melakukan komunikasi kepada sosok yang masuk di tubuh Riri. Ia merepresentasikan bahwasanya ia sedang kedinginan akibat pintu yang dibuka oleh tim 2. Sosok tersebut juga merasa takut, jika ada sosok lain yang ikut masuk. Padahal yang di ruangan yg ditempati sosok tersebut adalah ruangan seleksi untuk dapat menempati tempat yang lebih layak lagi. Apabila sosok yang didalam ruangan itu nakal, maka tidak akan mendapat tempat yang lebih nyaman, ia akan selalu kebingungan mencari tempatnya sendiri.

Pada menit ke 53:31;



Gambar 4. 17 Penyajian Data Scene 12

Rai : *Selamat malam.*

Angga : *Bisa asup nya? Geus, sakeudeung.* (Bisa masuk ya? Udah, sebentar).

Rai : *Lain tempatna didieu mah nya?* (Bukan tempatnya disini ya?)

Kakang : *Diluar.*

Angga : *Kunaon kitu didieu? Teu garenah nya?* (Kenapa gitu disini? Gak enak ya?)

Kakang : *Dicarekan.* (Dimarahin).

Angga : *Moal, da urang mah geus izin sakedeung.* (Gak akan, saya udah izin sebentar).

Rai : *Kumaha bisa kieu teh? Kunaon? Baheula kumaha?* (Gimana bisa gini tuh? Kenapa? Dulunya kenapa?).

Kakang : *Teu nurut.* (Gak nurut).

Rai : *Teu nurut ka saha?* (Gak nurut sama siapa?)

Angga : *Jadi kasiksa, heeuh?* (Jadinya kesiksa ya?)

Rai : *Jadi diluar we nya?* (Jadi diluar aja ya?)

Angga : *Sok cicing di dinya.* (Yaudah diem aja disitu).

Kakang : *Teu warani asup.* (Gak pada berani masuk).

Angga : *Ieu nu paling wanian mah heeuh? Hade euy si ieu wanian. Tapi ngan sekeudeung, ngke kaluar deui.* (Ini yang paling berani ya? Hebat nih si ini pemberani. Tapi cuma sebentar, nanti keluar lagi).

Kakang : *Nyeuri.* (Sakit).

Angga : *Aya asup, ripuh nya? Geus we dibelah itu heula* (Ada masuk, ribet ya? Udah aja disebelah sana dulu).

Angga melanjutkan obrolannya dengan makhluk itu:

Angga : *Eungap? Nyeuri? Beuki, nyeuri heeuh? Heeuh geus kaluar deui, karunya.* (Sesak? Nyeri? Sakit? Makin sakit ya? Udah keluar lagi, kasihan).

Pada menit 53:31, Tim 2 mengajak ngobrol sosok yang sedang mediasi tubuh Kakang. Sosok tersebut direpresentasikan sosok yang nakal, tidak mau menurut. Akibat kenakalannya bentuknya juga aneh, seperti orang tetapi menyerupai monyet. Ruangan yang ditempati mediasi adalah ruangan makhluk-makhluk yang akan diseleksi oleh Mbok penjaga tempat itu. Tidak sembarang makhluk yang bisa masuk. Karena yang mediasi dengan Kakang adalah makhluk yang nakal, ketika masuk ruangan itu ia merasa sesak, dan sakit dibadannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Video ini berdurasi 1 jam 5 menit 11 detik yang menyajikan sebuah konten penelusuran di salah satu rumah sakit terbelah di salah satu daerah di kota Tangerang, Banten. Makna potensial atas sumber analisis wacana kritis, yang diproduksi dalam peristiwa komunikasi penelusuran Jurnal Risa yang dilakukan oleh Risa Saraswati beserta saudara-saudaranya. Dengan mendasarkan pada analisis wacana Norman Fairclough berdasarkan tiga dimensi yakni teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan sosial budaya (*sociocultural practice*).

1. Representasi Wacana Mistisisme Di Dalam Konten Youtube Jurnal Risa

a. Analisis Teks

1) Representasi

Representasi pada dasarnya perlu memahami bagaimana seseorang, pertemuan, aktivitas, atau gerakan ditampilkan dalam teks. Menurut Fairclough, ada dua hal yang dilihat dari representasi, khususnya bagaimana anak kalimat dan gabungan antar anak kalimat menyajikan individu, pertemuan, dan pikiran.⁸³

Konten Jurnal Risa diciptakan oleh salah satu tim Jurnal Risa yaitu Risa Saraswati. Melalui kontennya ia berusaha mengungkapkan hal-hal mistis yang ia rasakan dengan menggabungkannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Untuk menemukan representasi di masing-masing teks yang disajikan dapat dilihat melalui tabel berikut:

a) Representasi anak kalimat

Tabel 4. 1 Representasi Anak Kalimat

No	Anak Kalimat	Penjelasan
1.	“Kita lagi berada disisi terluar dari bekas rumah sakit ini ”	Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwasanya mereka berada dibagian paling luar dari rumah sakit yang telah kosong.
2.	“Dan kita akan menuju satu tempat nantinya yang menarik sekali. ”	Kata “menarik” disini menunjukkan bahwa mereka akan diarahkan

⁸³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001)

		pada posisi yang menyimpan beberapa cerita mistis.
3.	“Kalo kata genderuwonya masuk, kita baru masuk. ”	Dalam kalimat ini tersirat bahwa ada penghuni yang berkuasa di mana harus meminta izin terlebih dahulu untuk memasuki tempat tersebut.
4.	“Ada yang narik saya, pengen masuk kesitu”	Terdapat sesuatu atau energi yang membuat Dimasta ingin memasuki ruangan itu.
5.	“Jadi pas masuk pertama, itu ada sosok perempuan berdiri. ”	Sosok perempuan yang tidak sengaja terlihat sedang berdiri seperti sedang menunggu sesuatu.
6.	“Dia bilang gini, masuk ke area sini, katanya ada yang mau ditunjukkan sama dia, sesuatu yang memang dulu pernah dilakukan”.	Sosok itu memberi perintah untuk memasuki areanya, karena ia ingin memperlihatkan aktivitasnya semasa hidup.
7.	“Ada yang merangkak, cepet banget disitu”.	Terlihat sosok yang sedang merangkak yang tertangkap oleh penglihatan tim 1.
8.	“Jadi ini kalau udah ngerasa, kalo yang emang sensitif dateng kesini tuh kepala udah berat banget, pusing. ”	Kalimat ini direpresentasikan bahwa orang yang memiliki kemampuan dalam merasakan adanya sosok-sosok makhluk halus pasti

		mereka akan merasakan pusing dan mual.
9.	“Mbaknya yang sabar, yang ikhlas . Sudah ga akan bisa kembali lagi.”	Kesabaran dan keikhlasan adalah kunci utama agar mereka (sosok-sosok ghaib) bisa tenang di alamnya.
10.	“... karena dia tuh meninggal, tapi si orang tuanya tuh, dari pihak keluarganya tuh ga ada yang ambil , sampe si fotonya tuh masih ada disitu.”	Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa ada sosok yang dulunya meninggal dirumah sakit itu, tapi jasadnya tidak diambil oleh keluarga.
11.	Lokasi yang kita maksud ini adalah kamar mayat.	Lokasi yang diduga terdapat jasad yang tidak diambil oleh keluarganya adalah dikamar mayat.
12.	“Diatas ada yang ngegantung , kaki. Masih ada fotonya.”	Dalam kalimat itu menunjukkan bahwa terdapat sosok yang sedang menggantung tepat diatas gambar salah satu orang yang pernah meninggal ditempat itu.
13.	Kenapa mereka takut, ya jelas dibelakang kita ini ada sosok yang cukup besar , perempuan. Badannya sih sedikit bungkuk, seperti nenek, tapi gak tau saya belum bisa ajak ngomong.	Dari pernyataan itu terbukti ada sosok yang besar di mana membuktikan ketakutan sosok-sosok lain yang berada diluar.
14.	“Ya memang, disini sudah lama kosong. Sudah lama	Dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa yang

	dibiarkan. Yaudah saya rawat. Yang masih hidup tidak mau mengurus, biar kami saja. Tidak ada yang mau mengurus kesini, tidak ada yang mau bersih . Tidak ada yang lihat, ya sudah kami saja.	masih hidup tidak mau mengurus tempat itu, tidak ada yang mau membersihkan. Akhirnya sosok-sosok yang disana lah yang menjaga tempat tersebut.
15.	“Mbok yang jaga disini . Mbok gak mau mereka aneh-aneh. Mereka yang takut, itu takut Mbok marahin. Karena mereka senangnya itu keluyuran.	Pernyataan disamping menjelaskan sosok si Mbok adalah penjaga makhluk-makhluk yang ditempat itu.
16.	Sebenarnya bukan hilang kali ya, jadi gak keluar lagi, mereka lebih milih ya udahlah disini aja. Ada yang ngurus, ada yang jagain . Kalo yang diluar tadi tuh masih, iseng-iseng bandel.	Sosok-sosok yang mau diatur yang tidak nakal diberikan tempat yang aman oleh si Mbok. Sehingga mereka nyaman dan lebih memilih diam diruangan itu.
17.	Yang aku kebayangnya sih dulunya disini ada satu area perkampungan. Ya salah satunya ada tinggal seorang nenek yang dituakan, disepuhkan ditempat ini. Hingga akhir hayatnya sampai sekarang ya si Mbok tadi malah jadi stay disini, sebelum ada perubahan ini pun, dia sudah.. ya sudah saya disini	Dalam kalimat disamping menjelaskan bahwa dulunya disitu ada area perkampungan di mana ada seorang perempuan yang tinggal disana yang ia dihormati oleh warga sekitar.

	saja. Ini tanah saya, saya jaga semuanya. Ya jaga bukan untuk tidak dirusak, tapi supaya mereka tidak mengganggu. Kalo terlihat, ya mereka memang nakal ada di sekeliling ini.	
18.	Ya awalnya masuk kesini, seperti tempat yang menyeramkan . Sekeliling masih ada yang menyeramkan, tapi ketika kita masuk ke tempat yang memang yang sekeliling disini bilang, ada yang galak didalem, ternyata enggak, baik. Malah bikin yang di sekeliling ini tuh gak kemana-mana. Dan kenapa mereka yang diluar pengen masuk, ya sebenarnya mungkin nyaman didalam sini.	Dari pernyataan disamping terlihat bahwa tempat yang menyeramkan belum tentu penghuninya jahat. Justru bisa sebaliknya.

b) Representasi dalam rangkaian antarkalimat

Tabel 4. 2 Representasi dalam Rangkaian Antarkalimat

No	Unsur	Penjelasan
1.	Kenapa diajak kesini karena mungkin ini lumayan jarang banget dilewati sama orang-orang.	Kata “karena ini” menunjukkan alasan spot yang diberikan tim BTS

	Karena ini paling belakang, belakangnya rumah sakit ini	kepada mereka untuk ditelusuri.
2.	“Dan semenjak tadi sampai sekarang mau syuting tuh, pusing mual, terus karena dia tuh meninggal, tapi si orang tuanya tuh, dari pihak keluarganya tuh ga ada yang ambil , sampe si fotonya tuh masih ada disitu.”	Dari kalimat tersebut terdapat satu sosok yang meninggal dan belum tuntas dikarenakan jasadnya tidak diambil oleh pihak keluarga. Bahkan fotonya masih tertinggal meskipun rumah sakit itu sudah kosong.
3.	Sebuah clue sih, dia bilang jangan ke dalam. Karena ada nenek, tapi besar. Kalo kamu maksain ke dalam. Bisa hilang.	Dalam kalimat tersebut terlihat bahwa terdapat sosok yang takut dan melarang tim untuk masuk ke dalam ruangan dengan alasan ada sosok nenek yang diduga adalah penguasa ruangan itu.
4.	Kenapa mereka takut, ya jelas dibelakang kita ada sosok yang cukup besar, perempuan. Badannya sih sedikit bungkuk, seperti nenek, tapi gak tau saya belum bisa ajak ngomong. Tapi besar , gini.	Dari kalimat disamping terjawab alasan sosok-sosok yang diluar takut ke dalam, karena ada satu sosok perempuan seperti nenek, badannya bungkuk. Tapi memiliki badan yang besar.
5.	Mereka yang takut, itu takut Mbok marahin. Karena mereka senangnya keluyuran. Malah nakal.	Kalimat disamping menjadi alasan kenapa sosok-sosok yang diluar takut dengan si Mbok.

6.	Hanya diajak ngobrol mungkin boleh, Mbok izinkan. Tapi tidak untuk dimintai apa-apa ya.	Kata “tapi” menunjukkan bahwa tim 2 boleh melakukan penelusuran, memperbolehkan untuk melakukan komunikasi asal jangan minta sesuatu dengan sosok makhluk ghaib yang ada disitu.
7.	Angga: “Ya memang bingung sih tadi, kenapa kalo masuk, nanti kamu bisa hilang katanya.” Rai: “ Sebenarnya bukan hilang kali ya, jadi gak keluar lagi, mereka lebih milih yaudahlah disini aja. Ada yang ngurus, ada yang jagain.”	Kalimat disamping menunjukkan bahwa alasan kenapa yang masuk tidak bisa keluar lagi. Karena sosok-sosok makhluk ghaib yang masuk lebih nyaman didalam sebab ada yang ngurus ada yang jagain.
8.	Ini tanah saya, saya jaga semuanya. Ya jaga bukan untuk .. tidak dirusak, tapi supaya mereka tidak mengganggu.	Kata “tapi” dalam kalimat disamping adalah memperjelas kepemilikan tempat tersebut. Sesosok nenek yang memang sudah mendiami tempat itu sudah lama bahkan sebelum menjadi sebuah rumah sakit. Sehingga ketika ia meninggal, ia tetap mendiami tempat itu dan sudah menganggap bahwa tanah tersebut adalah miliknya. Ia menjaga tempat itu supaya tidak dirusak oleh

		makhluk-makhluk halus yang membawa energi negatif, melainkan menjaga sosok-sosok yang disana agar tidak mengganggu makhluk sejenis bahkan kepada manusia.
--	--	---

2) Relasi

Tabel 4. 3 Relasi

Partisipan	Penjelasan
Tim Jurnal Risa	Melalui pentingnya relasi, maka akan terlihat hubungan kreator dengan penonton. Dalam monolognya, Risa berusaha menjelaskan kepada mereka (penonton) bahwa konten yang mereka tunggu-tunggu telah hadir yaitu konten penelusuran. Seperti yang disampaikan Risa sebagai berikut: “Kayaknya udah lama banget nih, kita gak kasih kalian konten-konten penelusuran.” Karena konten penelusuran merupakan konten yang paling diminati penonton, disitulah Risa dan Tim ingin mengembalikan momen-momen itu lagi. Seperti yang dijelaskan dalam monolognya berikut ini: “Sekarang kita pengen balikin momen yang seru-seru dengan menghadirkan konten penelusuran.”
Tempat Angker	“Kita lagi berada disini terluar dari bekas rumah sakit ini. Nah kenapa diajak kesini karena mungkin ini lumayan jarang

	banget dilewatin sama orang-orang.” Dapat dilihat bahwasanya Tim 1 yaitu Dimasta, Jefry, Sania, dan Fahrul diberi bagian salah satu tempat yaitu di Rumah Sakit yang sudah kosong tepat berada diarea paling belakang, karena menurut tim disitulah tempat yang menarik untuk ditelisik sisi mistisnya. Hal ini dijelaskan supaya penonton mengerti dan punya gambaran tentang apa yang akan mereka sampaikan
Makhluk Astral	Rai menjadi mediator sosok penjaga disitu, Angga, Riri, dan Kakang sebagai penanya. Dapat dilihat pada teks berikut: “Disini sudah lama kosong, sudah lama dibiarkan. Yaudah saya rawat. Yang masih hidup tidak mau mengurus, biar kami saja. Tidak ada yang mau mengurus kesini, tidak ada yang mau bersihin”. Ada sosok nenek yang masuk ditubuh Rai, sosok tersebut berusaha menyampaikan pesan kepada Tim Jurnal Risa yang kemudian di salurkannya ke media <i>Youtube</i> agar yang disampaikan sosok tersebut tidak sampai ke mereka saja melainkan kepada khalayak yang tidak memiliki kemampuan tersebut (penonton). Disitu terlihat bahwasanya tempat yang sudah kosong dan dibiarkan begitu saja, tidak dibersihkan dan lain hal, maka akan beralih kepemilikan oleh makhluk-makhluk yang tak kasat mata. “Mbok yang jaga sini, banyak yang bingung. Tidak tau pulang kemana

	disini. Banyak yang tadinya disini masih hidup, sekarang mati. Mereka tidak tau mau kemana, Mbok yang jaga”. Maksud teks ini adalah banyak makhluk yang tidak tau mau kemana akhirnya si Mbok lah yang memberi tempat dan menjaga sosok-sosok yang ada disitu. Karena memang Mbok lah yang diberi kuasa atas tempat tersebut.
--	---

3) Identitas

Tabel 4. 4 Identitas

Identifikasi	Penjelasan
Tim Jurnal Risa	“Selamat datang di Jurnalrisa”. Kalimat tersebut disampaikan pada pembukaan konten sebagai identitas nama kanalnya.
Tempat Angker	Rai sebagai mediator dalam menyampaikan pesan makhluk yang masuk pada dirinya di mana ia menjelaskan mengenai tempat tersebut, “Disini sudah lama kosong, sudah lama dibiarkan, yaudah saya rawat. Yang masih hidup tidak mau mengurus, biar kami saja.” Dapat diartikan bahwa segala tempat apabila tidak diurus oleh pemiliknya, maka akan dengan mudah ditempati oleh makhluk halus.
Makhluk Astral	Ketika tim 1 masuk ke dalam salah satu ruangan di mana Jefry melihat satu sosok yang memakai seragam seperti suster. Kedudukan Jefry disini adalah sebagai mediator pesan yang ingin disampaikan sosok tersebut. “Dia bilang gini, masuk

	ke area sini, katanya ada yang mau ditunjukkan sama dia sesuatu yang memang dulu pernah dilakukan.” Pada kalimat itu sosok tersebut menyampaikan bahwa ia ingin memperlihatkan kepada tim aktivitas ketika rumah sakit masih aktif.
--	---

b. *Discourse Practice*

Discourse Practice memahami bagaimana sebuah teks dibentuk, disampaikan, dan dikonsumsi oleh penikmat. Risa Saraswati pemilik kanal *Youtube* Jurnal Risa, ia membangun sisi mistisisme dalam kontennya dengan alasan ia ingin mengajak para penonton untuk berbicara dengan sahabat-sahabat kecilnya (Peter CS), dan ia juga ingin mengajak penonton untuk menelusuri dunianya ketika malam hari serta ingin mengajak para penonton untuk melihat sisi manusiawi seseorang yang bisa melihat hantu.

Dalam salah satu konten Jurnal Risa yang tayang pada 6 September 2017, Risa menjelaskan kepada penonton mengenai isi konten yang ia bawaan. Risa ingin memperlihatkan kepada khalayak tentang kehidupannya yang bisa bicara dengan hantu. Ia mempertegas bahwa seorang yang memiliki kemampuan tersebut bukan berarti dapat meramal serta bukan berarti dapat mengusir hantu. Ia menjelaskan bahwasanya ia hanya individu yang dapat berkomunikasi dengan hantu, serta ia hanya ingin memperlihatkan kehidupannya kepada khalayak seperti orang pada umumnya.

Terlihat dikolom komentar pada postingan 16 September 2021, penonton sangat antusias

sekali dengan kehadiran konten penelusuran yang dibawakan oleh Tim Jurnal Risa. Terdapat 10 rb komentar salah satunya adalah menyemangati Tim untuk selalu sukses dalam pembawaan kontennya, memberikan doa untuk selalu sehat karena masih musim pandemi, ada yang memberi masukan, dan lain-lain. Selain itu dikutip dari celebrities.id bahwa Risa Saraswati meraih penghargaan sebagai *Content Creator Misteri Terfavorit* pada pagelaran malam puncak *Video Content Creator Awards 2021*.⁸⁴

Tayangan ini menjadi tempat untuk berinteraksinya tim Jurnal Risa dengan penontonnya. Seperti dalam Jurnal Risa *playlist #TanyaRisa* di mana isi kontennya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan khalayak mengenai hal-hal mistis, dan *playlist #jurnalceritamisteri* yang isi kontennya adalah menceritakan hal-hal mistis khalayak yang dikirimkan ke tim Jurnal Risa untuk dibahas dan dibuktikan apakah yang dirasakan khalayak itu benar adanya atau hanya halusinasi saja.

c. *Sociocultural Practice*

Dalam analisis *sociocultural practice* ini didasarkan pendapat bahwa konteks sosial diluar media yang mempengaruhi wacana yang akan muncul di media, untuk situasi ini medianya adalah Jurnal Risa. Untuk menganalisis konteks Fairclough memisahkan menjadi tiga level yakni situasional, institusional, dan sosial.

⁸⁴ Celebrities.id, (2021, 4 September), *Jurnalrisa Raih Penghargaan Content Creator Misteri Terfavorit, Jadi Kado Ulang Tahun ke-4*, diakses pada 11 Januari 2021.

1) Aspek Situasional

Keadaan atau kondisi ketika suatu teks disampaikan akan memberikan ciri khas pada teks yang dibuat, jika wacana yang dilakukan adalah suatu kegiatan, ini merupakan upaya untuk merespon terhadap suatu keadaan. Konten Jurnal Risa episode 165 ditayangkan pada 16 September 2021. Adanya situasi pandemi covid-19 yang memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di mana masyarakat harus melakukan segala kegiatan didalam rumah, dilanjutkan adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), sehingga membuat tim Jurnal Risa memberhentikan sementara konten penelusurannya.

Konten yang tayang pada 16 September lah yang dijadikan sebagai konten penelusuran pertama setelah melewati PSBB dan PPKM. Meskipun suasana masih PPKM akan tetapi izin dan lain hal sudah tidak seketat sebelumnya, sehingga membuat Tim Jurnal Risa memutuskan untuk melakukan penelusuran di mana dalam tayangannya mereka hanya ingin mengembalikan momen-momen seru penonton setianya.

2) Aspek Institusional

Pada level ini menganalisis bagaimana sebuah institusi dari sebuah media (dalam hal ini Jurnal Risa) baik internal maupun eksternal memberi pengaruh terhadap konten dibuat, selain itu ada persaingan antara media untuk situasi ini konten mistis lainnya. Jurnal Risa merupakan konten horor yang dipegang atau

atas kendali Risa Saraswati sendiri yang sudah berdiri kurang lebih 4 tahun.

Konten yang awalnya dilakukan perseorangan dengan tim dibelakang layar, karena dirasa aneh ketika melakukan *shooting* horor sendirian, akhirnya ia mengajak saudara-saudaranya yang memiliki kemampuan yang sama masuk kedalam tim depan layar. Terbentuk dari tahun 2017, di mana sang pemilik menjadi seorang musisi band, penulis novel, hingga kemudian terciptalah konten Jurnal Risa.

Jurnal Risa melalui karya-karyanya berusaha untuk menyampaikan pesan yang berasal dari para personilnya tanpa adanya pengaruh dari lembaga mana pun, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dari makhluk-makhluk yang diajak komunikasi olehnya. Melalui episode 165 Jurnal Risa mengajak penontonnya (khalayak) untuk melakukan kebaikan dengan menumbuhkan sikap empati dan kesadaran akan sebuah kondisi di mana sadar akan menjaga tempat yang sudah tak berpenghuni.

3) Aspek Sosial

Di tingkat sosial, ini mencakup bagian dari masalah legislatif, aspek keuangan, dan kerangka sosial secara umum yang akan menentukan perbaikan wacana sebuah teks. Dengan memperlihatkan keadaan orang-orang Indonesia yang masih menghiraukan kehidupan sekelilingnya dengan menjaga tempat yang sudah kosong menjadikan episode

165 ini sebagai bentuk respon dan pengingat bahwa kita hidup berdampingan ada yang terlihat dan ada yang tak terlihat. Maka dari itu dengan adanya tayangan Jurnal Risa episode 165 bisa menjadi tanda pengingat akan sikap kesadaran dan toleransi yang tinggi dalam diri masyarakat.

Dengan hal ini masyarakat bisa menjaga dan bersikap untuk tidak semena-mena akan adanya 2 kehidupan di dunia. Serta adanya sikap untuk menjaga kebersihan agar hidup tetap aman dan tidak ada gangguan dari makhluk yang tak kasat mata. Karena sejatinya makhluk-makhluk yang tak kasat mata suka tempat yang bau, gelap, dan kotor.

2. Perspektif Teori (Analisis Teori)

a. Temuan Penelitian

1) Bahasa sebagai alat penyampaian pesan

Dari penyajian data yang muncul dalam pembahasan diatas, untuk lebih spesifik setelah teks dimunculkan dan dianalisis menggunakan model Norman Fairclough, maka dari itu hasil dari fokus permasalahan mengenai wacana mistisisme yang direpresentasikan dalam konten *Youtube* Jurnal Risa episode 165 dan telah dilakukan analisis melalui beberapa monolog dan dialog ditemukan bahwasanya bahasa digunakan Jurnal Risa sebagai alat penyampaian pesannya kepada masyarakat (penonton).

Menurut Stuart Hall, bahasa merupakan media yang menjadi wakil kita dalam

menguraikan segala hal, menciptakan dan mengubah kepentingan. Bahasa dapat melaksanakan banyak hal ini dikarenakan berfungsi sebagai sistem representasi. Melalui bahasa (simbol serta tanda yang disusun, diucapkan, maupun gambar) kita dapat menawarkan sudut pandang, ide, dan pemikiran tentang sesuatu. Pentingnya sesuatu benar-benar bergantung pada bagaimana kita merepresentasikan. Dengan berfokus pada kata yang dimanfaatkan untuk merepresentasikan apapun, sangat terlihat dengan jelas kualitas yang kita berikan untuk sesuatu tersebut.⁸⁵

Analisis yang telah dilakukan dalam konten *Youtube* Jurnal Risa mendapatkan temuan yaitu berupa bahasa-bahasa yang mudah dipahami guna masyarakat bisa menangkap dan tergambar sesuatu yang disampaikan.

2) *Youtube* dimanfaatkan sebagai media penjualan

Peneliti mengkonfirmasi hasil penelitian dengan menggunakan teori representasi. Representasi merupakan salah satu bagian penting dari interaksi di mana implikasi diciptakan dan diperdagangkan di antara individu-individu dari suatu budaya. Ini termasuk memanfaatkan bahasa, tanda, dan gambar yang tersisa untuk membahas sesuatu. Representasi itu penting untuk kehidupan sehari-hari. Bagaimana kita memahami

⁸⁵ Stuart Hall, *Budaya Media Bahasa*, (Yogyakarta: 2011), h. 265.

keadaan kita saat ini satu sama lain. Penataan seperti itu dihasilkan melalui perpaduan antara pondasi, selera, perhatian, persiapan, kecenderungan, dan pertemuan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Stuart Hall, representasi adalah salah satu praktik penting yang membahas budaya.⁸⁶ Budaya adalah ide yang sangat luas, budaya menyangkut “pengalaman berbagi”. Seorang individu dikatakan berasal dari budaya yang sama dengan asumsi individu dalam dirinya berbagi pertemuan yang sama, berbagi kode sosial yang sama, berkomunikasi dalam 'bahasa' yang setara, dan menawarkan ide yang sama.⁸⁷ Media sebagai pesan menyebarkan banyak jenis representasi dalam substansinya.

Representasi menyinggung perkembangan semua jenis media di semua belahan dunia nyata atas realitas, seperti halnya masyarakat, objek, kejadian, hingga identitas budaya. Dalam ulasan ini, media bisa menjadi pesan untuk menyampaikan apa yang perlu disampaikan oleh pembuatnya. Ini adalah bahasa yang membahas substansi jiwa setiap individu dan melalui bahasa, substansi kepercayaan diteruskan. Stuart Hall berpendapat bahwa representasi mencakup dua siklus penting, khususnya memilah dunia dengan membangun sekelompok koneksi dua arah, antara hal-hal di dunia ini dan gagasan

⁸⁶ Annisal Muntafida, *Skripsi: Representasi Diskriminasi Sosial Dalam Novel Bumi Manusia*, (Semarang: Universitas Semarang, 2016).

⁸⁷ Annisal Muntafida, *Representasi Diskriminasi Sosial*, 2016.

manusia sebagai tahap utama.⁸⁸ Sementara tahap berikut adalah cara yang paling umum untuk membangun signifikansi, dalam interaksi ini orang mendorong hubungan yang sesuai antara panduan teoretis dalam pikirannya dengan bahasa.⁸⁹

Representasi mengacu pada perkembangan semua jenis media (khususnya media massa) di semua bagian dunia nyata atau realitas, seperti individu, objek, kejadian, hingga karakter sosial. Representasi adalah demonstrasi memperkenalkan atau mengutarakan sesuatu, terlepas dari apakah suatu peristiwa, individu, atau artikel melalui beberapa pilihan yang berbeda dari dirinya sendiri, sebagian besar sebagai gambar atau tanda.⁹⁰

Mistik adalah hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal. Hal-hal yang tak bisa dinalar oleh logika inilah yang menjadi rasa ketertarikan sendiri bagi masyarakat. Terlebih mistik sendiri bisa dibilang telah mengakar di Indonesia, bahkan dalam perjalanannya, juga sudah menjadi sebuah tradisi. Hampir disetiap daerah khususnya Indonesia memiliki hak mistik yang berbeda-beda.

Bergantinya era, mistik terlihat semakin dihiraukan. Masyarakat lebih tertarik pada teknologi digitalisasi yang mengubah nilai-nilai mistik itu sendiri. Seiring meningkatnya kebutuhan manusia terhadap teknologi, hal

⁸⁸ Annisal Muntafida, *Representasi Diskriminasi Sosial*, 2016.

⁸⁹ Annisal Muntafida, *Representasi Diskriminasi Sosial*, 2016.

⁹⁰ Annisal Muntafida, *Representasi Diskriminasi Sosial*, 2016.

mistik lambat laun bergeser menjadi dunia hiburan.

Ketika hal mistik dijadikan sebagai sebuah hiburan tentu akan memiliki pasar tersendiri. Apapun yang berbau ghaib selalu memberikan efek penasaran dan ketertarikan terhadap masyarakat sehingga banyak disukai. Jika dulu hal-hal mistik hanya bisa disalurkan dalam film atau buku, kini berganti media seperti *Youtube*, *Spotify*, *Podcast*, dan lain-lain.

Pengalaman supernatural jadi salah satu genre yang sukses di era media baru, khususnya media sosial. Konten horor di media konvensional memang populer, tapi jumlahnya tak sebanyak konten horor yang disajikan dalam platform *Twitter*, *Facebook*, *Youtube*, hingga *Spotify*.⁹¹ Konten yang dulunya hanya bisa diproduksi oleh media-media besar, kini siapapun bisa memproduksinya secara independen dengan kreativitasnya masing-masing.

Smith dalam tesisnya yang menjelaskan kekhasan berburu hantu di media melalui hipotesis siklus lintas media, atau setidaknya, ketika resep menunjukkan keberhasilan, itu akan digunakan kembali oleh berbagai media.⁹² Siklus ini unik dalam kaitannya dengan jenis (*genre*) karena tergantung pada manfaat yang dapat dicapai dan dapat berubah dalam jangka waktu singkat. Hipotesis ini menjelaskan bahwa budaya partisipatif di media baru tidak

⁹¹ Remotivi.or.id, (2021, 25 Mei), *Medium Berganti, Konten Mistik Masih Problematis*, diakses pada 21 Januari 2022.

⁹² Remotivi.or.id, *Medium Berganti*, 2021.

dapat diisolasi dari keuntungan finansial yang berharga bagi pembuat konten.

Ketika sesuatu yang mistik itu dimunculkan lewat media sosial dengan pola dramatis melalui kanal *Youtube* maka menghasilkan respon yang cepat dari masyarakat, hal itu dikarenakan masyarakat sudah mengenalnya. Itu artinya bahwa semakin masyarakat disentuh sisi pikiran dan perasannya tentang sesuatu yang mistik melalui penggunaan bahasa yang mistis dan dramatis ditunjang dengan kekuatan media digital, maka menghasilkan respon yang kuat. Dengan kata lain semakin banyak yang merespon/ melihat di kanal *Youtube*, pihak Jurnal Risa akan semakin mendapatkan keuntungan. Jadi wacana mistisisme yg direpresentasikan di media *Youtube* Jurnal Risa hanya dijadikan sebagai mesin pendulang keuntungan (produk jualan). Dalam kontennya ini mereka menggambarkan situasi yang terjadi di tempat bekas rumah sakit itu di mana tokoh-tokoh dalam cerita menyampaikan dengan bahasa yang mudah sehingga bisa tersampaikan kepada penonton. Konten ini membuat masyarakat untuk lebih memiliki adab sopan santun ketika mengunjungi tempat baru, memiliki sikap toleransi dengan tempat yang kosong (tak berpenghuni), dan memberikan pemahaman bahwa tidak semua makhluk gaib membawa efek negatif.

3. Analisis Perspektif Islam

Menurut pandangan islam, mistisisme adalah sesuatu yang wajib kita imani. Percaya akan hal-hal yang ghaib adalah salah satu syarat bahwa benarnya keimanan. Ghaib dalam bahasa adalah sesuatu yang tidak terlihat. Sementara itu, sebagaimana dimaksud dengan istilah ghaib adalah sesuatu yang tidak terlihat oleh kelima indra manusia namun terdapat pertentangan-pertentangan tersusun yang memperjelas keberadaannya, seperti surga, neraka, dan apa yang ada di dalamnya, alam surga, hari akhir, langit dan lain-lain yang tidak dapat diketahui oleh siapapun selain atas kehendak-Nya.

Percaya pada yang tidak terlihat berarti percaya pada ciptaan Allah. yang berada di luar kenyataan saat ini, dan sepenuhnya mempercayai pilihan bagi-Nya. Akan tetapi, menerima atau mempercayai yang tidak tampak bukan berarti menerima bahwa makhluk ghaib itu memiliki kekuatan penuh, karena jika hal ini terjadi maka akan menimbulkan kemusyrikan atau mengharapka adanya pilihan yang berbeda dari kekuasaan Allah.

Iman kepada yang ghaib adalah salah satu penguat iman Islam, bahkan yang ghaib (tersembunyi) adalah sifat Allah di atas segalanya. Oleh karena itu, bagi setiap muslim, mereka harus beriman kepada yang ghaib, tidak sedikit pun terdapat rasa keraguan. Seperti yang tertulis dalam Firman Allah surat al-Baqarah ayat 3, sebagai berikut:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝

Artinya:

“(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian

rezeki yang Kami berikan kepada mereka,” (QS. Al-Baqarah: 3)⁹³

Syekh Wahbah Az-Zuhayli dalam Tafsirul Munir mengatakan, Allah menetapkan empat kualitas individu asli yang mendapatkan arahan dalam Al-Qur'an. Mereka adalah penganut dan menerima hal-hal tersembunyi yang terkenal dalam Al-Qur'an, untuk menjadi restorasi khusus, hisab, shirath, surga, neraka, dan hal-hal yang tidak mencolok (ghaib) lainnya. Mereka tidak berhenti hanya pada bahan yang tepat dan barang-barang aktual yang dapat dicapai oleh kepribadian pendek saja. Mereka sampai pada domain supernatural di balik masalah, misalnya jiwa (roh), jin, utusan surgawi (malaikat), dan puncak struktur dan kuasa Tuhan.⁹⁴

Menurut Ibn Arabi kata “ghaib” adalah “*Maa ghaba anil hawas mimma laa yashihhu illa bil khabar duuna an nadzar*” menyiratkan bahwa yang ghaib adalah apa yang tidak terlihat oleh orang-orang yang diperoleh dari pemberitaan bukan melalui penglihatan.⁹⁵ Selanjutnya Ibn Arabi menjelaskan bahwa yang ghaib termasuk surga, neraka, hisab, mahsyar, malaikat, arsy, termasuk jin di dalamnya.⁹⁶

Apa yang terungkap oleh wahyu wajib dipercaya sebagai konsekuensi dari keyakinan kita tentang realitas agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

⁹³ QS. Al-Baqarah ayat 3, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin.

⁹⁴ Islam.nu.or.id, (2020, 3 Februari), *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 3*, diakses pada 20 Januari 2022, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-3-ugCCX>

⁹⁵ Syarafuddin, *Jin dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Surakarta: Jurnal Suhuf, 2010), Vol. 22 No.1

⁹⁶ Ibn Arabi, Muhammad bin Abdullah, *Ahkamul Qur'an* [Bairut; Daar Al Ma'rifah, 1970] hlm. 8

Dalam Islam, penampakan (hantu) adalah jin atau setan yang secara teratur membuat orang kesal. Dikutip dari berbagai sumber, pada saat para nabi, banyak catatan mengungkapkan tentang penampakan atau jin atau setan. Selain hal-hal lain, ketika Nabi Ibrahim melempar setan (iblis) menggunakan batu yang kemudian diabadikan dalam haji, yaitu melempar jumroh.⁹⁷ Kemudian, pada saat itu kisah Rasulullah yang diganggu jin ifrit dalam salatnya.⁹⁸ Lalu ada perkelahian antara sahabat nabi, Umar bin Khattab yang berperang melawan setan (iblis).⁹⁹

Dari cerita-cerita yang berbeda ini, kita dapat mengambil wawasan bahwa kita tidak harus khawatir ketika kita melihat hantu. Karena sejatinya kedudukan manusia lebih tinggi dari pada bangsa jin. Dalam sebuah riwayat lainnya, sahabat nabi Ibnu Abbas berkata "jika kalian melihat penampakan setan, majulah dan jangan lari. Sesungguhnya mereka lebih takut dari kepada kalian. Jika kalian lari mereka akan mengejar, jika kalian maju mereka akan hilang".¹⁰⁰

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Artinya:

“Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena

⁹⁷ Kabarbanten.com, (2021, 18 November), *Melihat Hantu? Jangan Takut, Lakukan Hal Ini Setiap Pagi dan Sebelum Tidur*, diakses pada 20 Januari 2022, <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/syiar/pr-593039660/melihat-hantu-jangan-takut-lakukan-hal-ini-setiap-pagi-dan-sebelum-tidur>

⁹⁸ Kabarbanten.com, *Melihat Hantu? Jangan Takut*, 2021.

⁹⁹ Kabarbanten.com, *Melihat Hantu? Jangan Takut*, 2021.

¹⁰⁰ Kabarbanten.com, *Melihat Hantu? Jangan Takut*, 2021.

sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.”
(QS. An-Nisa’: 76)¹⁰¹

Menurut tafsir Quraish Shihab dalam surat tersebut adalah orang-orang yang menerima dan tunduk pada pertempuran realitas untuk mempertahankan firman, kesetaraan, dan kebenaran Tuhan. Sementara orang-orang yang revolusioner dan pembangkang, bertempur dalam kedzoliman dan kebinasaan. Mereka adalah pembantu setan. Dengan demikian, hai para penyembah (orang-orang beriman), lawanlah mereka dan sadarilah bahwa engkau akan mengalahkan mereka dengan pertolongan Allah. Karena transaksi ganda setan benar-benar sangat lemah, terlepas dari kenyataan bahwa hal itu dapat membawa bahaya yang luar biasa. Kemenangan hanya untuk haq (kebenaran).¹⁰²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰¹ QS. An-Nisa’ ayat 76, *al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin.

¹⁰² Tafsirq.com, *Surat An-Nisa’ Ayat 76*, diakses pada 20 Januari 2022, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-76#tafsir-quraish-shihab>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap dialog dan monolog yang terdapat pada konten *Youtube* Jurnal Risa, mengenai wacana mistisisme dalam konten *Youtube* Jurnal Risa episode 165. Yang terlihat dalam konten Jurnal Risa di sini adalah dialog ataupun monolog yang mengandung unsur budaya masyarakat yang masih berkembang hingga saat ini. Mistik tidak dapat terlepas dari dalam diri masyarakat. Meskipun hal-hal tersebut tidak mudah dicerna oleh akal manusia, oleh sebab itu Jurnal Risa mengemas kontennya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang menggambarkan keadaan masyarakat saat ini, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami isi pesan yang disampaikan oleh kanal tersebut.

Maka berikut hasil analisis yang disimpulkan peneliti:

1. Konten *Youtube* Jurnal Risa menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami guna masyarakat bisa menangkap dan tergambar sesuatu yang disampaikan.
2. Wacana mistisisme dalam konten *Youtube* di Jurnal Risa direpresentasikan sebagai produk entertainment (produk jualan) yang melanggengkan irrasionalitas dengan memanfaatkan kultur partisipatoris media digital.

B. Rekomendasi

1. Sebagai sebuah konten *Youtube* yang bergenre horor, konten ini bagus sekali karena kaya akan pengetahuan dan mengandung unsur motivasi untuk masyarakat dalam menjalani kehidupan di dunia, sehingga dapat menambah wawasan agar bisa hidup lebih baik lagi ke depannya.

2. Untuk tim Jurnal Risa, diharapkan mereka bisa terus berusaha memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang bisa menambah semangat dalam dunia konten horor di *Youtube*.
3. Peneliti telah melakukan analisis terkait wacana mistisisme dalam konten *Youtube* Jurnal Risa episode 165. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber perspektif untuk penelitian tambahan yang akan meneliti mengenai mistisisme yang terdapat dalam konten *Youtube* Jurnal Risa dengan analisis yang berbeda.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kekurangan, kelemahan, dan pastinya juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya ialah kurangnya eksplorasi mengenai teori yang dapat memperluas penelitian serta hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan perkara tersebut karena peneliti juga memiliki keterbatasan waktu dan kesibukan yang lain sehingga menyita waktu dan pikiran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ja'fi, Muhammad bin Isma'il. *Sahih al-Bukhari*. Cet. III; Dar Ibn Kasir, 2007.
- Arifin. *Politik Pencitraan, Pencitraan Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Beautynesia.id, *5 Hal Mistis Yang Sering Dipercaya di Indonesia*, diakses pada 16 Oktober 2021 dari <https://www.beautynesia.id/berita-travel/5-hal-mistis-yang-sering-dipercaya-di-indonesia/b-119021>
- Budiargo, Dian. *Berkomunikasi Ala Net Generation*, Jakarta: PT Elex Media, 2015.
- Budiwiyanto, Joko. Dkk. *Prosiding Seminar Nasional: Seni dan Nasionalisme*, Surakarta: ISI Press, 2018.
- Bungin, H.M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*, Kencana, 2005.
- David, E. R. (Eribka), M. (Mariam) Sondakh, and S. (Stefi) Harilama, *Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi, Acta Diurna*, 6.1, 2017.
- Dinata, Elsa Febytia, *Pengaruh Channel Youtube Horor "Sara Wijayanto" Terhadap Sikap Penonton Akan Hal-Hal Mistis*, 2020.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Fairclough. *Critical Discourse Analysis*. New York: Longman, 1995.
- Faris, Wendy B., *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative, Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*, 2004 dari <<https://doi.org/10.2307/40158753>>
- Geertz, Clifford. *Agama sebagai Sistem Budaya*. Yogyakarta:

- Qalam, 2001.
- Gunardi, Andi, 'Humaniora', 6.1, 2015.
- Hasbullah. Dkk. *Togak Balian: Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Asa Riau, 2004.
- Hersapandi. Dkk. *Suran, Antara Kuasa dan Tradisi Seni*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Herum, Otok. *Wayang Kulit Manusia Antara Mitos dan Kenyataan*, Yogyakarta: Jurnal Seni Kriya. Vol. 1 No. 1, 2012.
- Indrawan, Jerry, Anwar Ilmar, and Elsa Febytia Dinata, 'Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik', *Medium*, 8.1 (2018), 1–65
- Ipandang, Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan', *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 10.1, 2017 dari <<https://doi.org/10.35905/kur.v10i1.581>>
- Islamiyah, Djami'atul, *Psikologi Agama*, 2013.
- James, William, Micky James, Eugene Taylor, and Jeremy Carrette, *Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature, Centenary Edition, William James on Exceptional Mental States*, 2002.
- Jones, Rufus M. *Encyclopadia of Religion and Ethics*. New York: Scribner's, 1924.
- Jumantoro, Totok, and Samsul Munir Amin. *Kamus ilmu tasawuf*. Amzah, 2005.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kemendikbud, 2016
- Khoiriyah, Nur Miftakhul. *Skripsi: Pengaruh Terpaan Tayangan Horror Pada Channel Youtube "Jurnalrisa" Terhadap Sikap Mahasiswa Hmi Fisip Akan Hal-Hal Mistis*. University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- Kompasiana.com, *Mistisisme dalam Kehidupan Masyarakat*, Diakses pada 19 November 2021 dari

https://www.kompasiana.com/alimudin_garbiz/551c08aca33311e12bb659df/mistisisme-dalam-kehidupan-masyarakat?page=all&page_images=1

Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2008.

Kumparan.com, *Mistisisme Masyarakat Indonesia dan Kemajuan Teknologi*, diakses pada 17 November 2021 dari <https://kumparan.com/yogik-chanel/mistisisme-masyarakat-indonesia-dan-kemajuan-teknologi-1wtdstOAD5n/full>

Lachman, Gary, *Twenty-First Century Gnosis Mystical Experience and the Evolution of Consciousness : A Twenty-First Century Gnosis*, 2021.

Lang, D.M., 'R.C. Zaehner: *Mysticism, Sacred and Profane: An Inquiry into Some Varieties of Praeternatural Experience*. Oxford: Clarendon Press, 1957.

Martono. *Metodologi Riset Komunikasi*. Yogyakarta: BPPI, 2011.

M. Sibtain and Murtaza, A., M. Y. Khan. *Magical Realism: Portrayal of Human Suffering in The*. 2021.

Musaffak, Arif Setiawan. *Mistisisme Sebagai Bentuk Literasi Budaya Di Kalangan Masyarakat Jawa*. 2019.

Musthafa. Dkk. *al-Mu'jam al-Wasith*. Majma'al-Lughah al-Arabiyah, tc, tt. 1972.

Muttaqin, Zaenal. *Jalan Menuju Yang Ilahi Mistisisme Dalam Agama-Agama*. Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2020 dari <<https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i1.15223>>

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 2008.

QS. Ar-Ra'ad ayat 11. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Siahaan, Juanda Elisabeth Esselonia, *Komodifikasi Mistisisme Di Media*, 2021.

Smart, Ninian. *Mysticism, History of*. Encyclopedia of

- Philosophy: 1961.
- S, Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. CV: Budi Utama, 2018.
- Sudardi, Bani. *Konsep Pengobatan Tradisional Menurut Primbon Jawa*. Humaniora, 2012.
- TangerangNews.com. *LSM KPK Geruduk Rumah Sakit di Tangerang, Ini Kata Dinkes*, diakses pada 4 Desember 2021 dari [LSM KPK Geruduk Rumah Sakit di Tangerang, Ini Kata Dinkes \(tangerangnews.com\)](http://tangerangnews.com)
- Tirto.id. *Program-program Bernuansa Mistik yang Kembali Semarak di TV*, diakses pada 18 November 2021 dari [Program-program Bernuansa Mistik yang Kembali Semarak di TV \(tirto.id\)](http://tirto.id)
- Triwijayanti. *Sasi Suro Pada Orang Jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Wardhani, Novia Wahyu. Dkk. *Merawat Mistisisme Di Surakarta*. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 2021 dari <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p93-100.2021>
- Wasi, Kuntadi. *Eksistensi Keris Jawa Dalam Kajian Budaya*. Surakarta: Texture, Art & Culture Journal.
- West, Richard, and Lynn H. Turner. *Pengantar teori komunikasi: analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Widuhung, Selvy Maria. *Efek Komunikasi Tayangan Horor Youtube Jurnalrisa Terhadap Subscribarnya*. 2021.
- Yasip. *Representasi Kearifan Lokal dalam Babad Tulungagung*, Jurnal Acta Diurna. Vol. 13 No.1, 2017.
- Yogo, Yosep dan Ade Nur. *Analisis Wacana Kritis Sebagai Refleksi Terbalik Prilaku Negatif pada Tayangan Youtube*. Jurnal Komunika, Vol. 3 No. 2, 2020.
- Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.